



KEMENTERIAN KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA  
REPUBLIK INDONESIA

*Menjaga Masyarakat Informasi Indonesia*



# **BUKU IV**

# **BUKU QUICKWIN**

# **MASTERPLAN SMART CITY**

# **KOTA KOTAMOBAGU**

**2023**



## DAFTAR ISI

COVER.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
DAFTAR ISI.....	2
DAFTAR TABEL.....	4
DAFTAR GAMBAR.....	5
BAB 1 VISI DAN PRIORITAS RPJMD .....	6
1.1.    Visi, Misi dan Sasaran RPJMD.....	6
1.1.1.    Visi.....	6
1.1.2.    Misi.....	8
1.1.3.    Sasaran.....	8
1.2.    Pemetaan Misi dan Sasaran RPJMD terhadap Dimensi <i>Smart City</i> .....	9
BAB 2 VISI DAN SASARAN <i>SMART CITY</i> DAERAH.....	12
2.1    Visi, Misi dan Sasaran <i>Smart City</i> Daerah.....	12
MISI PEMBANGUNAN <i>SMART CITY</i> .....	15
2.2    Sasaran <i>Smart City</i> .....	18
2.2.1.    Sasaran Jangka Pendek <i>Smart Governance</i> .....	19
2.2.2.    Sasaran Jangka Pendek <i>Smart Branding</i> .....	20
2.2.3.    Sasaran Jangka Pendek <i>Smart Economy</i> .....	21
2.2.4.    Sasaran Jangka Pendek <i>Smart Living</i> .....	22
2.2.5.    Sasaran Jangka Pendek <i>Smart Society</i> .....	23
2.2.6.    Sasaran Jangka Pendek <i>Smart Environment</i> .....	24
BAB 3 PROFIL QUICKWIN <i>SMART CITY</i> .....	26
3.1 <i>Quickwin Smart Governance</i> .....	26
3.2 <i>Quickwin Smart Branding</i> .....	37
3.3 <i>Quickwin Smart Economy</i> .....	39
3.4 <i>Quickwin Smart Living</i> .....	41
3.5 <i>Quickwin Smart Society</i> .....	43
3.6 <i>Quickwin Smart Environment</i> .....	45
BAB 4 MANAJEMEN RISIKO <i>QUICKWIN</i> .....	50



4.1	Manajemen Risiko <i>Quickwin Smart Governance</i> .....	51
4.2	Manajemen Risiko <i>Quickwin Smart Branding</i> .....	56
4.3	Manajemen Risiko <i>Quickwin Smart Economy</i> .....	61
4.4	Manajemen Risiko <i>Quickwin Smart Living</i> .....	65
4.5	Manajemen Risiko <i>Quickwin Smart Society</i> .....	70
4.6	Manajemen Risiko <i>Quickwin Smart Environment</i> .....	75
BAB 5 PENUTUP .....		79
DAFTAR PUSTAKA .....		80



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Sasaran Pembangunan Daerah Kota Kotamobagu .....	8
Tabel 1. 2 Sinkronisasi Misi, Tujuan, dan Sasaran Pembangunan Daerah Kota Kotamobagu pada Dimensi Smart City .....	10
Tabel 2. 1 Indikator <i>Smart Governance</i> .....	19
Tabel 2. 2 Indikator Smart Branding .....	21
Tabel 2. 3 Indikator Smart Economy .....	22
Tabel 2. 4 Indikator Smart Living .....	22
Tabel 2. 5 Indikator Smart Society .....	23
Tabel 2. 6 Indikator Smart Environment .....	25
Tabel 4. 1 Manajemen Risiko <i>Quickwin Smart Governance</i> KEPO DUKCAPIL (Kependudukan Efisien Pelayanan OK – DUKCAPIL) .....	53
Tabel 4. 2 Manajemen Risiko <i>Quickwin Smart Branding</i> Pembuatan Website Pariwisata Kotamobagu dan Festival/Karnaval Seni dan Budaya .....	57
Tabel 4. 3 Manajemen Risiko <i>Quickwin Smart Economy</i> SINDiRELA (SISTEM INFORMASI INDUSTRI DAN KETENAGA KERJAAN) .....	62
Tabel 4. 4 Manajemen Risiko <i>Quickwin Smart Living</i> E-KIR (Uji Kendaraan Bermotor Elektronik) .....	66
Tabel 4. 5 Manajemen Risiko <i>Quickwin Smart Society</i> PECAH PUSPAGA (Pelayanan Pembinaan Pranikah Calon Pengantin di Puspaga) .....	71
Tabel 4. 6 Manajemen Risiko <i>Quickwin Smart Environment</i> Si Andini (SISTEM INFORMASI PERINGATAN DINI) .....	76



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Diagram Keterkaitan Visi, Misi, dan Rencana Aksi Pembangunan <i>Smart City</i> Kota Kotamobagu.....	16
Gambar 3. 1 Tiga Komponen Utama <i>Smart Governance</i> .....	27



# BAB 1 VISI DAN PRIORITAS RPJMD

## 1.1. Visi, Misi dan Sasaran RPJMD

Visi sangat erat dikaitkan dengan cita-cita atau keinginan. Begitu juga visi pembangunan daerah yang sangat erat dengan cita-cita suatu daerah. Visi mengandung seluruh potensi daerah yang dijabarkan secara jelas dan ringkas dalam kurun waktu tertentu melalui implementasi rencana strategis yang telah ditetapkan. Sedangkan misi diartikan sebagai suatu hal yang harus dilaksanakan sesuai dengan visi yang telah dibuat. Tujuannya supaya pembangunan dapat dilaksanakan dengan baik dan seluruh masyarakat serta pihak terkait mengetahui program-program dan hasil yang akan diperoleh. Untuk mewujudkan visi dan misi yang telah ditetapkan maka dibutuhkan sasaran yang mengacu pada agenda pembangunan provinsi dan program prioritas nasional serta dalam konteks menjaga kesinambungan agenda pembangunan. Visi, Misi, dan Sasaran RPJMD Kota Kotamobagu menjadi pedoman dalam menentukan kebijakan tentang *smart city* Kota Kotamobagu. Pedoman pembangunan jangka menengah dan panjang serta kondisi fisik sosial, ekonomi, budaya yang ada dijadikan pedoman untuk menyusun visi, misi, dan sasaran *smart city* Kota Kotamobagu.

### 1.1.1. Visi

Sesuai dengan amanat Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2019 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kota Kotamobagu Tahun 2005-2025, bahwa RPJMD Kota Kotamobagu Tahun 2018-2023 merupakan tahap ketiga pembangunan jangka panjang daerah. Oleh karena itu, visi misi dalam RPJMD harus mempunyai keterkaitan dengan visi RPJPD yaitu **“Mewujudkan Kota Kotamobagu sebagai Kota Jasa yang Aman, Asri, dan Sejahtera Berlandaskan Iman dan Taqwa”** dengan misi :

1. Mewujudkan Kota Kotamobagu sebagai kota jasa yang ramah dan berdaya saing;
2. Mewujudkan stabilitas keamanan dan ketertiban masyarakat yang kondusif menjamin kenyamanan hidup masyarakat Kotamobagu;
3. Mewujudkan pembangunan Kota Kotamobagu yang asri dan hijau berwawasan lingkungan;
4. Mewujudkan masyarakat Kotamobagu yang sehat, cerdas dan sejahtera;



5. Mewujudkan masyarakat Kotamobagu yang berbudaya luhur, berlandaskan iman dan taqwa.

Dengan mempertimbangkan tahapan pembangunan jangka panjang daerah, potensi, permasalahan dan tantangan pembangunan yang dihadapi serta isu-isu strategis, maka dirumuskan visi dan misi pembangunan jangka menengah daerah tahun 2018-2023 sebagai berikut.

Visi Pembangunan Jangka Menengah Kota Kotamobagu Tahun 2018-2023 adalah:

**“KOTA KOTAMOBAGU SEBAGAI KOTA JASA DAN PERDAGANGAN BERBASIS KEBUDAYAAN LOKAL MENUJU MASYARAKAT SEJAHTERA DAN BERDAYA SAING”**

Visi dan misi yang akan dicapai pada lima tahun kedepan sebagai Walikota dan Wakil Walikota Kota Kotamobagu periode 2018-2023 adalah penjabaran dari RPJP Nasional sampai dengan RPJPD Kota Kotamobagu Tahun 2005-2025, yang dimaksudkan untuk mewujudkan sinkronisasi pembangunan yang sesuai dengan rencana dan berkelanjutan.

Visi pembangunan jangka menengah di atas dapat dijabarkan sebagai berikut:

**KOTA JASA**, yakni terwujudnya Kota Kotamobagu sebagai kota jasa berbasis kesejahteraan masyarakat, berdaya saing dan meningkatkan pelayanan publik.

**PERDAGANGAN**, yakni tercapainya masyarakat Kota Kotamobagu yang mandiri berbasis jasa ekonomi kerakyatan melalui pengembangan pertanian organik, industri pengolahan, perdagangan besar dan eceran, reparasi dan peralatan otomotif yang menunjang UMKM, jasa kesehatan dan kegiatan sosial, kesenian, hiburan dan rekreasi.

**KEBUDAYAAN LOKAL** yakni terwujudnya masyarakat Kota Kotamobagu yang moderen, religius serta berlandaskan pada kepribadian yang dinamis, kreatif, inovatif dan mampu menyesuaikan dengan perkembangan global tanpa mengabaikan nilai-nilai dan jati diri serta warisan leluhur masyarakat berdasarkan prinsip “Moposad dan Pogogutat Motolu Adi”.

**MASYARAKAT SEJAHTERA** yakni terwujudnya masyarakat Kota Kotamobagu yang memiliki kualitas hidup yang layak, lingkungan hidup yang bermutu, mampu memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi.

**BERDAYA SAING** yakni terwujudnya masyarakat Kota Kotamobagu yang inklusif dan kompetitif (memiliki teknologi, tenaga ahli, dan toleransi yang tinggi).



### 1.1.2. Misi

Dalam upaya untuk mencapai visi pembangunan di atas, maka ada 3 (tiga) misi pembangunan Kota Kotamobagu Periode 2018- 2023, yaitu:

1. Meningkatkan kualitas Kesejahteraan masyarakat berbasis modal sosial melalui pemberdayaan masyarakat;
2. Meningkatkan Daya Saing daerah secara berkelanjutan dengan inovasi dan kreatifitas yang berbasis potensi ekonomi daerah dan berwawasan lingkungan;
3. Meningkatkan Pelayanan Publik yang berbasis kebutuhan masyarakat dengan pendekatan data riil, didukung teknologi informasi dan tata kelola yang baik.

### 1.1.3. Sasaran

Beberapa konsep dan model kota cerdas di seluruh dunia memiliki tujuan yang sama yaitu mengatasi tantangan pembangunan kota-kota yang sedang berkembang. Terdapat ide-ide yang mengusung untuk pembangunan *smart city* dengan difokuskan terlebih dahulu pada tiga bidang (ADB, 2021):

1. Solusi *smart city* lintas sektor, seperti perencanaan tata guna lahan dan perkotaan serta infrastruktur TIK yang merupakan fondasi bagi solusi sektor yang berbeda.
2. Solusi *smart city* untuk infrastruktur dan lingkungan, seperti mobilitas dan transportasi, energi, lingkungan, air, iklim dan manajemen risiko bencana, serta pangan dan pertanian.
3. Solusi *smart city* pada sektor sosial dan pemerintahan, seperti pemerintahan, ekonomi dan pekerjaan, pendidikan, kesehatan, masyarakat dan budaya, serta keselamatan.

Sasaran dibutuhkan untuk mencapai tantangan di atas terutama untuk mencapai tantangan pembangunan. Misi, tujuan, dan saaran pembangunan daerah dari Kota Kotamobagu yang sesuai dengan RPJMD Kota Kotamobagu 2018-2023 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 1. 1**

**Sasaran Pembangunan Daerah Kota Kotamobagu**

NO	MISI	TUJUAN	SASARAN
1	MENINGKATKAN KUALITAS KESEJAHTERAAN MASYARAKAT	Terwujudnya pertumbuhan dan	Meningkatnya Kesejahteraan Masyarakat



NO	MISI	TUJUAN	SASARAN
	BERBASIS MODAL SOSIAL MELLUI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT	Pemerataan Ekonomi	Menurunnya Angka Kemiskinan
2	MENINGKATKAN DAYA SAING DAERAH SECARA BERKELANJUTAN DENGAN INOVASI DAN KREATIVITAS YANG BERBASIS POTENSI EKONOMI DAERAH DAN BERWAWASAN LINGKUNGAN	Meningkatkan pembangunan dan pelayanan Utilitas Kota secara terpadu dan merata	Meningkatnya infrastruktur perkotaan yang berkualitas, sehat, dan berwawasan lingkungan
			Meningkatnya penataan lingkungan permukiman dan perkotaan
		Meningkatkan kinerja pariwisata dalam rangka mewujudkan daya saing global	Meningkatnya destinasi pariwisata daerah
		Meningkatkan Investasi Daerah	Meningkatnya Investasi Daerah
3	MENINGKATKAN PELAYANAN PUBLIK YANG BERBASIS KEBUTUHAN MASYARAKAT DENGAN PENDEKATAN DATA RILL DIDUKUNG TEKNOLOGI INFORMASI DAN TATA KELOLA YANG BAIK	Mewujudkan Tata Kelola pemerintahan yang baik	Meningkatnya Kualitas penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik yang responsif, akuntabel, dan berbasis e-government
			Meningkatnya Kemandirian Keuangan Daerah
		Mewujudkan Keamanan, ketertiban dan ketentraman lingkungan serta penanggulangan terhadap bencana	Meningkatnya keamanan, ketertiban, dan kehidupan bermasyarakat yang kondusif
			Meningkatnya ketangguhan terhadap bencana
		Meningkatkan kualitas hidup keluarga	Meningkatnya kualitas hidup perempuan dan perlindungan anak
			Meningkatnya Sumber Daya Manusia yang Sehat, Cerdas, Kompetitif, dan Kreatif

Sumber: RPJMD Kota Kotamobagu 2018-2023 dan Hasil Analisis Penyusun, 2023

## 1.2. Pemetaan Misi dan Sasaran RPJMD terhadap Dimensi *Smart City*

Misi, tujuan, dan saaran pembangunan daerah dari Kota Kotamobagu yang sesuai dengan RPJMD Kota Kotamobagu 2018-2023 dapat dipetakan terhadap dimensi *Smart City* yang dijabarkan dalam enam dimensi sebagai berikut:



**Tabel 1. 2**  
**Sinkronisasi Misi, Tujuan, dan Sasaran Pembangunan Daerah Kota Kotamobagu pada Dimensi Smart City**

NO	MISI	TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR	SMART GOVERNANCE	SMART BRANDING	SMART ECONOMY	SMART LIVING	SMART SOCIETY	SMART ENVIRONMENT	
1	MENINGKATKAN KUALITAS KESEJAHTERAAN MASYARAKAT BERBASIS MODAL SOSIAL MELLUI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT	Terwujudnya pertumbuhan dan Pemerataan Ekonomi	Meningkatnya Kesejahteraan Masyarakat	PDRB Per Kapita (ADHK) (rupiah)			V				
				Tingkat Pengangguran			V				
				PDRB Per Kapita (ADHB)			V				
			Menurunnya Angka Kemiskinan	Persentase Penduduk Miskin			V				
2	MENINGKATKAN DAYA SAING DAERAH SECARA BERKELANJUTAN DENGAN INOVASI DAN KREATIVITAS YANG BERBASIS POTENSI EKONOMI DAERAH DAN BERWAWASAN LINGKUNGAN	Meningkatkan pembangunan dan pelayanan Utilitas Kota secara terpadu dan merata	Meningkatnya infrastruktur perkotaan yang berkualitas, sehat, dan berwawasan lingkungan	Persentase panjang jalan kondisi baik dengan kecepatan > 40 Km/jam				V			
				Indeks Kualitas Lingkungan Hidup						V	
				Persentase Kesesuaian Ruang					V		
		Meningkatkan kinerja pariwisata dalam rangka mewujudkan daya saing global	Meningkatnya penataan lingkungan permukiman dan perkotaan	Persentase Rumah Tangga Berakses Air Bersih					V		
				Persentase Rumah Tinggal Ber Sanitasi					V		
				Persentase Rumah Layak Huni					V		
				Persentase Destinasi yang dikembangkan		V					
			Meningkatnya destinasi pariwisata daerah	persentase budaya yang dilestarikan		V					
		Meningkatkan Investasi Daerah	Meningkatnya Investasi Daera	Nilai Investasi			V				
3	MENINGKATKAN PELAYANAN PUBLIK YANG BERBASIS KEBUTUHAN MASYARAKAT DENGAN	Mewujudkan Tata Kelola pemerintahan yang baik	Meningkatnya Kualitas penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik yang responsif,	Nilai Akuntabilitas kinerja pemerintahan daerah	V						
				akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah (opini BPK)	V						



NO	MISI	TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR	SMART GOVERNANCE	SMART BRANDING	SMART ECONOMY	SMART LIVING	SMART SOCIETY	SMART ENVIRONMENT		
	PENDEKATAN DATA RILL DIDUKUNG TEKNOLOGI INFORMASI DAN TATA KELOLA YANG BAIK		akuntabel, dan berbasis e-government	Zona Kepatuhan Pelayanan Publik	V							
				Cakupan Area Publik Berakses teknologi Informasi	V							
			Meningkatnya Kemandirian Keuangan Daerah	Persentase Peningkatan PAD			V					
		Mewujudkan Keamanan, ketertiban dan ketentraman lingkungan serta penanggulangan terhadap bencana	Meningkatnya keamanan, ketertiban, dan kehidupan bermasyarakat yang kondusif	Persentase penegakan peraturan daerah	V							
				Persentase penanganan konflik sosial						V		
			Meningkatnya ketangguhan terhadap bencana	Indeks Risiko Bencana						V		
		Meningkatkan kualitas hidup keluarga	Meningkatnya kualitas hidup perempuan dan perlindungan anak	Predikat Kota Layak Anak						V		
				Indeks Pembangunan Gender (IPG)						V		
				Indkes Pemberdayaan Gender (IDG)						V		
			Meningkatnya Sumber Daya Manusia yang Sehat, Cerdas, Kompetitif, dan Kreatif	Persentase Atlet Olahraga yang berprestasi tingkat regional/Nasional							V	
				Angka Rata-Rata Lama Sekolah							V	
				Angka Harapan Hidup							V	
				Persentase Organisasi Pemuda yang berprestasi tingkat Regional/Nasional							V	

Sumber: RPJMD Kota Kotamobagu 2018-2023 dan Hasil Analisis Penyusun, 2023



## BAB 2 VISI DAN SASARAN SMART CITY DAERAH

### 2.1 Visi, Misi dan Sasaran *Smart City* Daerah

*Masterplan Smart City* Kota Kotamobagu merupakan dokumen perencanaan operasional yang termasuk ke dalam substansi RPJMD Kota Kotamobagu tahun 2018-2023. Terdapat 6 konsep dimensi yang menjadi inti dari *Masterplan Smart City*. Keenam dimensi tersebut diantaranya penataan reformasi birokrasi atau *smart governance*, pemasaran dan *branding* daerah atau *smart branding*, penataan ekosistem permukiman masyarakat atau *smart living*, pengembangan produk perekonomian wilayah atau *smart economy*, pemeliharaan lingkungan yang berkelanjutan atau *smart environment*, serta penyesuaian lingkungan tempat tinggal masyarakat atau *smart society*.

Konsep *Smart City* dirumuskan dan berpedoman pada RPJMD yang mengandung isu strategis wilayah, tujuan, sasaran, arah kebijakan, dan prioritas program pembangunan yang akan direalisasikan. Kemudian perencanaan strategis digunakan sebagai bahan untuk merumuskan Visi *Smart City* Kota Kotamobagu dan dijabarkan dalam strategi dan rencana aksi dari 6 dimensi *Smart City*. Dimana di dalam 6 dimensi *Smart City* ini termuat program-program unggulan atau *quick wins* serta penentuan terhadap prioritas pelaksanaan strategi serta rencana aksi yang dirumuskan dalam Peta Jalan atau *road map*. Hasil dari sinkronisasi program dan strategi sebelumnya berimplikasi terhadap rencana jangka menengah daerah yang tertuang di dalam RPJMD Kota Kotamobagu tahun 2018-2023 sehingga terbentuklah visi Kota Kotamobagu, yaitu:

**“KOTA KOTAMOBAGU SEBAGAI KOTA JASA DAN PERDAGANGAN  
BERBASIS KEBUDAYAAN LOKAL MENUJU MASYARAKAT SEJAHTERA DAN  
BERDAYA SAING”**

Visi pembangunan jangka menengah di atas dapat dijabarkan sebagai berikut:

**KOTA JASA**, yakni terwujudnya Kota Kotamobagu sebagai kota jasa berbasis kesejahteraan masyarakat, berdaya saing dan meningkatkan pelayanan publik.

**PERDAGANGAN**, yakni tercapainya masyarakat Kota Kotamobagu yang mandiri berbasis jasa ekonomi kerakyatan melalui pengembangan pertanian organik, industri pengolahan, perdagangan besar dan eceran, reparasi dan peralatan otomotif yang menunjang UMKM, jasa kesehatan dan kegiatan sosial, kesenian, hiburan dan rekreasi.

**KEBUDAYAAN LOKAL** yakni terwujudnya masyarakat Kota Kotamobagu yang moderen, religius serta berlandaskan pada kepribadian yang dinamis, kreatif, inovatif dan mampu



menyesuaikan dengan perkembangan global tanpa mengabaikan nilai-nilai dan jati diri serta warisan leluhur masyarakat berdasarkan prinsip “*Moposad dan Pogogutat Motolu Adi*”.

**MASYARAKAT SEJAHTERA** yakni terwujudnya masyarakat Kota Kotamobagu yang memiliki kualitas hidup yang layak, lingkungan hidup yang bermutu, mampu memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi.

**BERDAYA SAING** yakni terwujudnya masyarakat Kota Kotamobagu yang inklusif dan kompetitif (memiliki teknologi, tenaga ahli, dan toleransi yang tinggi).

Berdasarkan pertimbangan kebijakan perencanaan jangka panjang, mengkaji visi pembangunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Kotamobagu tahun 2018-2023, berbagai isu strategis dari tingkat lokal hingga tingkat internasional, serta kesesuaian dengan nilai-nilai pembangunan Kota Kotamobagu, maka dirumuskan Visi *Smart City* Kota Kotamobagu sebagai berikut:

#### **VISI PEMBANGUNAN *SMART CITY* KOTA KOTAMOBAGU**

### **MEWUJUDKAN KOTAMOBAGU SEBAGAI PUSAT JASA DAN PERDAGANGAN YANG INOVATIF, CERDAS, DAN BERBUDAYA, MENYEDIAKAN LAYANAN UNGGUL SERTA MENDORONG PERTUMBUHAN EKONOMI YANG BERKELANJUTAN DAN MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN RAKYAT SECARA MERATA**

- **INOVATIF**

Pembangunan pusat jasa dan perdagangan di Kota Kotamobagu diharapkan mampu berkembang maju dan adaptif menyesuaikan kemajuan zaman serta memberikan gagasan-gagasan baru di bidang perdagangan jasa. Selain itu, pusat jasa dan perdagangan di Kota Kotamobagu mampu dioperasionalkan dengan menggunakan inovasi-inovasi berbasis IT sehingga dapat melayani dengan cepat, tepat, dan dengan mudah merambah ke dunia pasar global.

- **CERDAS**

Terwujudnya Kota Kotamobagu sebagai pusat jasa dan perdagangan dengan melibatkan semua *stakeholder* sehingga semakin mudah tercapainya tujuan dengan peran dan bidang masing-masing. Keterlibatan *stakeholder* juga memberikan kemudahan akses kepada investor dan pelaku bisnis yang tertarik pada suatu daerah



sekaligus mampu memperkenalkan budaya dan nilai-nilai daerah kepada masyarakat luas. Saran dan aspirasi masyarakat harus transparan untuk mempertahankan kepercayaan serta dukungan dalam mewujudkan Kota Kotamobagu sebagai pusat jasa dan perdagangan yang cerdas dan berbudaya.

- **BERBUDAYA**

Terciptanya pusat perdagangan dan jasa yang berlandaskan pada kepribadian yang dinamis, kreatif, inovatif dan mampu menyesuaikan dengan perkembangan global tanpa mengabaikan nilai-nilai dan jati diri serta warisan leluhur masyarakat berdasarkan prinsip “*Moposad dan Pogogutat Motolu Adi*”.

- **MENYEDIAKAN LAYANAN UNGGUL**

Kota Kotamobagu selalu menyediakan layanan yang inklusif dan kompetitif (memiliki teknologi, tenaga ahli, dan toleransi yang tinggi) bagi seluruh masyarakat. Upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk mewujudkannya yaitu dengan meningkatkan pelayanan publik melalui reformasi birokrasi antara lain melalui peningkatan kinerja penyelenggaraan pemerintahan daerah dan peningkatan kualitas pelayanan publik.

- **BERKELANJUTAN**

Pembangunan ekonomi Kota Kotamobagu menggunakan model pertumbuhan yang mengintegrasikan pertumbuhan ekonomi dengan kelestarian lingkungan hidup dan keadilan sosial. Pembangunan ekonomi berkelanjutan dimaksudkan untuk membangun ekonomi guna memenuhi kebutuhan hidup masyarakat di masa sekarang dengan mempertimbangkan pemenuhan kebutuhan hidup generasi mendatang. Prinsip utama pembangunan berkelanjutan yaitu mempertahankan kualitas hidup bagi seluruh masyarakat di masa sekarang dan masa depan secara berkelanjutan.

- **KESEJAHTERAAN RAKYAT SECARA MERATA**

Terwujudnya pertumbuhan ekonomi berkualitas di Kota Kotamobagu yang mampu memberikan pemerataan pendapatan masyarakat setempat, serta mendongkrak tumbuhnya lapangan kerja baru yang memiliki daya serap yang tinggi terhadap pertumbuhan tenaga kerja. Kesejahteraan rakyat secara merata diharapkan mampu menjadikan perekonomian Kota Kotamobagu yang semakin berkurang jumlah



penduduk miskinnya, semakin berkurang jumlah penduduk usia produktif yang masih menganggur, serta semakin mengecilnya kesenjangan ekonomi antar sesama penduduk Kota Kotamobagu.

### **MISI PEMBANGUNAN SMART CITY**

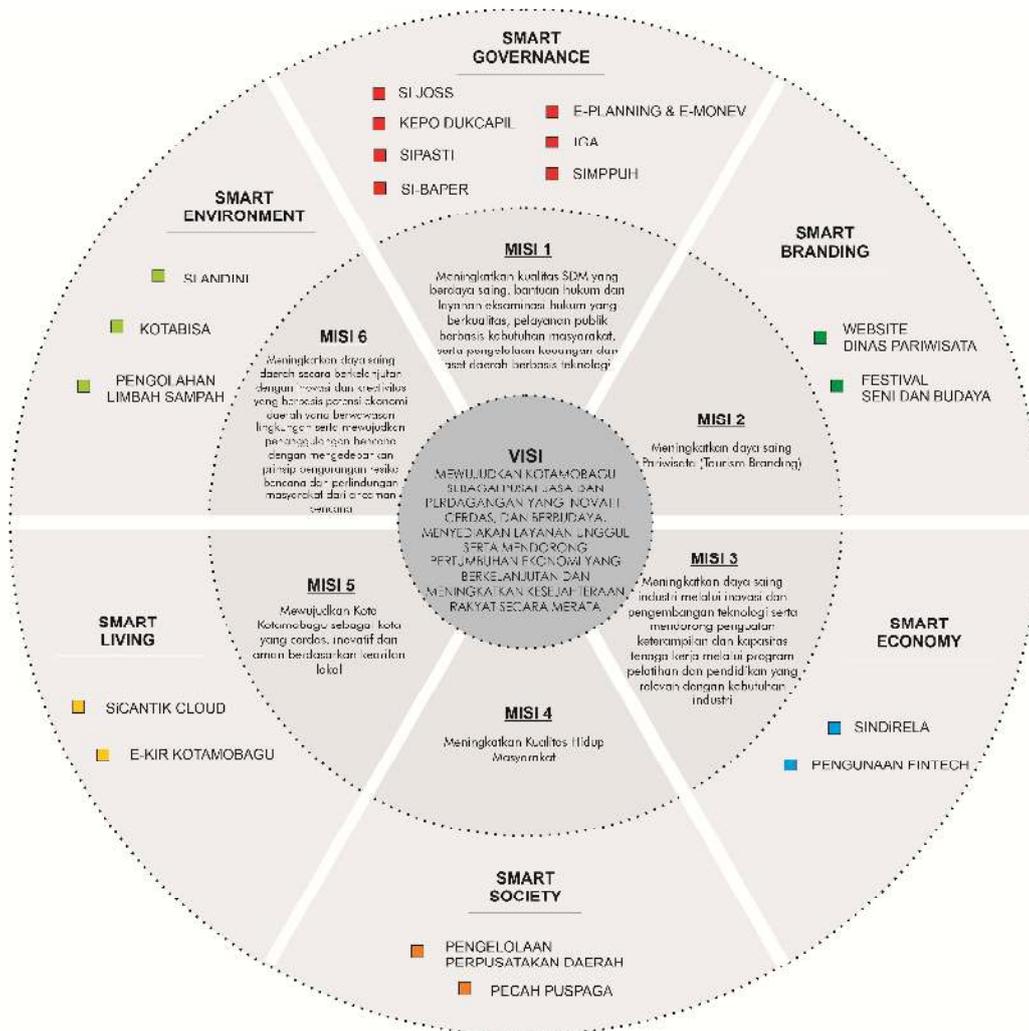
Visi pembangunan *smart city* akan dijabarkan ke dalam misi pembangunan untuk lebih dapat dioperasionalkan. Terdapat 6 misi pengembangan *Smart City* Kota Kotamobagu sesuai dengan dimensi *Smart City* yaitu *Smart Governance*, *Smart Branding*, *Smart Economy*, *Smart Living*, *Smart Society*, dan *Smart Environment*.

### **MISI PENGEMBANGAN SMART CITY**

#### **KOTA KOTAMOBAGU**

1. Meningkatkan kualitas SDM yang berdaya saing, bantuan hukum dan layanan eksaminasi hukum yang berkualitas, pelayanan publik berbasis kebutuhan masyarakat, serta pengelolaan keuangan dan aset daerah berbasis teknologi
2. Meningkatkan daya saing Pariwisata (Tourism Branding)
3. Meningkatkan daya saing industri melalui inovasi dan pengembangan teknologi serta mendorong penguatan keterampilan dan kapasitas tenaga kerja melalui program pelatihan dan pendidikan yang relevan dengan kebutuhan industri
4. Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat
5. Mewujudkan Kota Kotamobagu sebagai kota yang cerdas, inovatif dan aman berdasarkan kearifan lokal
6. Meningkatkan daya saing daerah secara berkelanjutan dengan inovasi dan kreativitas yang berbasis potensi ekonomi daerah yang berwawasan lingkungan serta mewujudkan penanggulangan bencana dengan mengedepankan prinsip pengurangan resiko bencana dan perlindungan masyarakat dari ancaman bencana.

Berikutnya dalam memudahkan penggambaran keterkaitan antara visi, misi, serta rencana aksi yang akan dilakukan oleh Pemerintah Kota Kotamobagu digambarkan dalam bentuk diagram lingkaran. Diagram ini merupakan hasil pemetaan dari visi Kota Kotamobagu yang dijabarkan dalam 6 (enam) misi dan dipetakan rencana-rencana aksi yang akan dilakukan oleh Pemerintah Kota Kotamobagu disesuaikan dengan dimensi *Smart City*. Masing-masing dimensi memiliki rencana aksi yang mana rencana aksi tersebut akan mendukung visi serta misi pembangunan *Smart City* di Kota Kotamobagu. Berikut merupakan penggambaran diagram keterkaitan visi, misi dan rencana aksi Kota Kotamobagu.



**Gambar 2. 1 Diagram Keterkaitan Visi, Misi, dan Rencana Aksi Pembangunan *Smart City* Kota Kotamobagu**

*Sumber: (Wahyu R, 2022) dimodifikasi dan disesuaikan*

Berdasarkan visi dan misi yang telah dijabarkan di atas, kemudian ditentukan sasaran pada setiap misi yang akan dilaksanakan. Sasaran digunakan sebagai arah dalam melaksanakan semua urusan pemerintahan di suatu daerah, baik urusan terkait aspek kesejahteraan masyarakat, aspek pelayanan umum maupun aspek daya saing daerah. Uraian sasaran pada setiap misinya diuraikan secara lengkap pada tabel di bawah ini.



**Tabel 2.1**  
**Sasaran Pengembangan *Smart City* Kota Kotamobagu**

Misi	Sub-Dimensi	Sasaran
Meningkatkan kualitas SDM yang berdaya saing, bantuan hukum dan layanan eksaminasi hukum yang berkualitas, pelayanan publik berbasis kebutuhan masyarakat, serta pengelolaan keuangan dan aset daerah berbasis teknologi	G.1. Pelayanan Publik	G.1.1. Meningkatnya Kualitas Layanan Perizinan
		G.1.2. Meningkatnya kemandirian keuangan daerah
		G.1.3. Meningkatkan fungsi dan peran lembaga kemasyarakatan sebagai mitra pemerintah
		G.1.4. Meningkatnya pemberdayaan Masyarakat.
		G.1.5. Meningkatnya nilai investasi daerah
	G.2. Birokrasi yang efisien	G.2.1. Meningkatnya Kualitas ASN
		G.2.2. Meningkatkan Kualitas pengelolaan keuangan
		G.2.3. Meningkatnya kualitas pengelolaan barang milik daerah
		G.2.4. Meningkatnya dukungan kinerja sekretariat DPRD
		G.2.5. Mempermudah pelayanan pemerintahan serta mendukung pencapaian reformasi birokrasi
		G.2.6. Meningkatnya dukungan tehnik administrasi dan analisis urusan pemerintahan di bidang kesekretariatan negara yang berkualitas kepada Presiden dan Wakil Presiden
	G.3. Kebijakan Publik	G.3.1. Meningkatnya Kepastian Hukum dan Penataan Produk Hukum Daerah Sesuai Dengan Ketentuan Perundangundangan
		G.3.2. Meningkatnya Nilai Investasi Daerah
	Meningkatkan daya saing Pariwisata (Tourism Branding)	B.1. Pariwisata
B.2. Kemudahan Pelaksanaan Bisnis		B.2.1. Meningkatnya PAD Sektor Pariwisata Daerah
B.3. Wajah Kota		B.3.1. Meningkatnya Kesejahteraan Masyarakat
		B.3.2. Memperluas akses lapangan kerja
		B.3.3. Menurunnya angka pengangguran
		B.3.4. Meningkatnya Citra Daerah
Meningkatkan daya saing industri melalui inovasi dan pengembangan teknologi serta mendorong penguatan keterampilan dan kapasitas tenaga kerja melalui program pelatihan dan pendidikan yang relevan dengan kebutuhan industri		Ec.1. Industri Berdaya Saing
	Ec.2. Kesejahteraan Masyarakat	Ec.2.1. Menurunkan angka kemiskinan
	Ec.3. Transaksi Keuangan	Ec.3.1. Meningkatkan transaksi keuangan secara <i>cashless</i>
Meningkatkan Kualitas Hidup	Lv.1. Harmonisasi	Lv.1.1. Menciptakan harmonisasi tata ruang wilayah



Misi	Sub-Dimensi	Sasaran
Masyarakat	Tata Ruang	
	Lv.2. Sarana/Prasarana Kesehatan	Lv.2.1. Meningkatnya akses dan mutu pelayanan
	Lv.3. Sarana/Prasarana Transportasi	Lv.3.1. Meningkatkan sarana, prasarana dan Fasilitas Perhubungan
Mewujudkan Kota Kotamobagu sebagai kota yang cerdas, inovatif dan aman berdasarkan kearifan lokal	S.1. Interaksi Masyarakat yang Efisien	S.1.1. Meningkatnya Kemandirian Masyarakat Desa
	S.2. Ekosistem Belajar	S.2.1. Meningkatnya budaya baca pada tingkat pendidikan
		S.2.2. Meningkatnya Sumber Daya Manusia Yang Sehat, Cerdas, Kompetitif dan Kreatif
	S.3. Sistem Keamanan dan keselamatan Masyarakat	S.3.1. Meningkatnya pencapaian Indikator KLA
		S.3.2. Menurunnya kasus kekerasan terhadap perempuan
		S.3.3. Meningkatnya penegakan hukum terhadap korban kekerasan
		S.3.4. Meningkatnya Ketangguhan terhadap bencana
S.3.5. Meningkatnya Pemulihan Pasca Bencana pada Kawasan yang terdampak bencana		
Meningkatkan daya saing daerah secara berkelanjutan dengan inovasi dan kreativitas yang berbasis potensi ekonomi daerah yang berwawasan lingkungan serta mewujudkan penanggulangan bencana dengan mengedepankan prinsip pengurangan resiko bencana dan perlindungan masyarakat dari ancaman bencana.	En.1. Perlindungan Lingkungan Hidup	En.1.1. Memperkuat pengawasan dan penindakan pencemaran lingkungan oleh dunia usaha dan masyarakat secara kolaboratif
	En.2. Pengelolaan Sampah dan Limbah	En.2.1. Meningkatnya pengelolaan sampah perkotaan
	En.3. Tata kelola Energi	En.3.1. Meningkatkan efisiensi pemanfaatan energi secara partisipatif didukung pengembangan energi alternatif

Sumber : Analisis Tim Penyusun, 2023

## 2.2 Sasaran Smart City

Dalam penyusunan materplan *smart city* Kota Kotamobagu diperlukan sebuah sinkronisasi antara indikator dalam RPJMD dengan Indikator dalam SNI ISO 37122:2019 yang digunakan dalam dimensi *smart city*.



Indikator *smart city* daerah merupakan kumpulan dari Indikator Kinerja Utama Daerah, Indikator Pembangunan Daerah yang tertuang dalam RPJMD, dan juga Indikator Kota Cerdas yang ada dalam SNI ISO 37122:2019. Untuk mengetahui indikator yang tercantum dalam RPJMD dan SNI ISO 37122:2019 dapat dilihat pada tabel dibawah ini, masing-masing dimensi memiliki indikator yang bervariasi baik dari segi jumlah hingga jenis satuan indikator:

### 2.2.1. Sasaran Jangka Pendek *Smart Governance*

Indikator *Smart Governance* diperlukan untuk mencapai sasaran-sasaran *Smart Governance*. Dimana sasaran *Smart Governance* akan digunakan untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan daerah yang efektif, efisien, komunikatif, dan terus melakukan peningkatan kinerja. Berikut merupakan uraian indikator *Smart Governance* yang disajikan dalam tabel di bawah ini.

**Tabel 2. 1**  
**Indikator *Smart Governance***

DIMENSI	SASARAN	INDIKATOR UTAMA SMART CITY	
		TAHAP I RPJMD (2018-2023)	TAHAP II SNI ISO 37122:2019
<i>SMART GOVERNANCE</i>	G.1.1. Meningkatnya Kualitas Layanan Perizinan	Persentase pelayanan penerbitan perizinan	21.3. Waktu rata-rata untuk persetujuan izin bangunan (hari)
	G.1.2. Meningkatnya kemandirian keuangan daerah	Pengelolaan Keuangan Daerah (Opini BPK) (Opini)	9.1. Jumlah pendapatan tahunan yang dikumpulkan dari ekonomi berbagi sebagai persentase dari pendapatan sumber sendiri
	G.1.3. Meningkatkan fungsi dan peran lembaga kemasyarakatan sebagai mitra pemerintah	Persentase Peningkatan SDM Kelembagaan Kesejahteraan Sosial	13.4. Persentase anggaran kota yang dialokasikan untuk penyediaan program yang ditujukan untuk menjembatani kesenjangan digital
	G.1.4. Meningkatnya pemberdayaan Masyarakat.	Persentase Peningkatan kualitas PSKS	5.4. Persentase angkatan kerja yang bekerja di sektor pendidikan, penelitian dan pengembangan
	G.1.5. Meningkatnya nilai investasi daerah	Persentase Peningkatan Potensi Investasi Daerah	5.2. Tingkat kelangsungan bisnis baru per 100.000 penduduk
	G.2.1. Meningkatnya Kualitas ASN	cakupan peningkatan kapasitas sumber daya aparatur	10.3. Rata-rata waktu respons terhadap pertanyaan yang dilakukan melalui sistem penyelidikan non-darurat kota (hari)



DIMENSI	SASARAN	INDIKATOR UTAMA SMART CITY	
		TAHAP I RPJMD (2018-2023)	TAHAP II SNI ISO 37122:2019
	G.2.2. Meningkatkan Kualitas pengelolaan keuangan	Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah (Opini BPK) (Opini)	9.1. Jumlah pendapatan tahunan yang dikumpulkan dari ekonomi berbagi sebagai persentase dari pendapatan sumber sendiri
	G.2.3. Meningkatnya kualitas pengelolaan barang milik daerah	Persentase Peningkatan Kualitas OPD dalam Penyusunan Laporan Keuangan	9.2. Persentase pembayaran ke kota yang dibayar secara elektronik berdasarkan faktur elektronik
	G.2.4. Meningkatnya dukungan kinerja sekretariat DPRD	Persentase Agenda Kegiatan DPRD yang terfasilitasi	10.3. Rata-rata waktu respons terhadap pertanyaan yang dilakukan melalui sistem penyelidikan non-darurat kota (hari)
	G.2.5. Mempermudah pelayanan pemerintahan serta mendukung pencapaian reformasi birokrasi	Cakupan pengembangan Data dan Informasi dalam peningkatan penyelenggaraan E-Government	10.2. Persentase layanan kota yang dapat diakses dan yang dapat diminta secara daring
	G.2.6. Meningkatnya dukungan teknis administrasi dan analisis urusan pemerintahan di bidang kesekretariatan negara yang berkualitas kepada Presiden dan Wakil Presiden	Predikat Nilai Sakip	10.3. Rata-rata waktu respons terhadap pertanyaan yang dilakukan melalui sistem penyelidikan non-darurat kota (hari)
	G.3.1. Meningkatnya Kepastian Hukum dan Penataan Produk Hukum Daerah Sesuai Dengan Ketentuan Perundangundangan	Persentase Penataan Produk Hukum Daerah	15.1. Persentase area kota yang dicakup oleh kamera pengintai digital
	G.3.2. Meningkatnya Nilai Investasi Daerah	Persentase Peningkatan Potensi Investasi Daerah	5.2. Tingkat kelangsungan bisnis baru per 100.000 penduduk

Sumber: Analisis Penyusun, 2023

### 2.2.2. Sasaran Jangka Pendek *Smart Branding*

Indikator *Smart Branding* diperlukan untuk mencapai sasaran-sasaran *Smart Branding*. Dimana sasaran *Smart Branding* menjadi hal utama dalam penyusunan *Masterplan Smartcity*. Hal ini karena di zaman modern diperlukan penataan kota yang menarik dan harus memiliki ciri khas supaya menarik partisipasi pelaku bisnis, investor, pengunjung, maupun



penduduk daerah lain. Sehingga mampu meningkatkan nilai *branding* daerah tersebut. Berikut merupakan uraian indikator *Smart Branding* yang disajikan dalam tabel di bawah ini.

**Tabel 2. 2**  
**Indikator *Smart Branding***

DIMENSI	SASARAN	INDIKATOR UTAMA SMART CITY	
		TAHAP I RPJMD (2018-2023)	TAHAP II SNI ISO 37122:2019
SMART BRANDING	B.1.1. Meningkatnya PDRB goro	PDRB per kapita	9.1. Jumlah pendapatan tahunan yang dikumpulkan dari ekonomi berbagi sebagai persentase dari pendapatan sumber sendiri
	B.2.1. Meningkatnya PAD Sektor Pariwisata Daerah	Presentase Peningkatan PAD	
	B.3.1. Meningkatnya Kesejahteraan Masyarakat	Persentase Peningkatan SDM Kelembagaan Kesejahteraan Sosial	13.4. Persentase anggaran kota yang dialokasikan untuk penyediaan program yang ditujukan untuk menjembatani kesenjangan digital
	B.3.2. Memperluas akses lapangan kerja	Persentase besaran pencari kerja yang terdaftar yang ditempatkan	5.4. Persentase angkatan kerja yang bekerja di sektor pendidikan, penelitian dan pengembangan
	B.3.3. Menurunnya angka pengangguran	Rasio daya serap tenaga kerja	
	B.3.4. Meningkatnya Citra Daerah	Persentase Peningkatan Destinasi Pariwisata	14.1. Persentase layanan rekreasi publik yang dapat dipesan secara daring

Sumber: Analisis Penyusun, 2023

### 2.2.3. Sasaran Jangka Pendek *Smart Economy*

Indikator *Smart Economy* diperlukan untuk mencapai sasaran-sasaran *Smart Economy*. Dimana sasaran *Smart Economy* digunakan untuk menghadapi tantangan dan adaptif terhadap perubahan sehingga terwujudnya ekosistem yang mendukung aktifitas ekonomi masyarakat yang selaras dengan sektor ekonomi unggulan daerah. Berikut merupakan uraian indikator *Smart Economy* yang disajikan dalam tabel di bawah ini.



**Tabel 2.3**  
**Indikator *Smart Economy***

DIMENSI	SASARAN	INDIKATOR UTAMA <i>SMART CITY</i>	
		TAHAP I RPJMD (2018-2023)	TAHAP II SNI ISO 37122:2019
<i>SMART ECONOMY</i>	Ec.1.1. Meningkatnya peran industri Kecil Menengah dalam perekonomian nasional dan Meningkatkan penyerapan tenaga kerja di sektor industri	Cakupan bina kelompok pengrajin	5.2. Tingkat kelangsungan bisnis baru per 100.000 penduduk
	Ec.2.1. Menurunkan angka kemiskinan	Persentase penduduk miskin	5.4. Persentase angkatan kerja yang bekerja di sektor pendidikan, penelitian dan pengembangan
	Ec.3.1. Meningkatkan transaksi keuangan secara <i>cashless</i>		9.2. Persentase pembayaran ke kota yang dibayar secara elektronik berdasarkan faktur elektronik

Sumber: Analisis Penyusun, 2023

#### 2.2.4. Sasaran Jangka Pendek *Smart Living*

Indikator *Smart Living* diperlukan untuk mencapai sasaran-sasaran *Smart Living*. Dimana sasaran *Smart Living* adalah untuk mewujudkan pengelolaan kualitas hidup dan budaya yang lebih baik dan pintar. Sehingga masyarakat yang tinggal di daerah tersebut merasa aman dan nyaman dengan adanya *Smart City*. Berikut merupakan uraian indikator *Smart Living* yang disajikan dalam tabel di bawah ini.

**Tabel 2.4**  
**Indikator *Smart Living***

DIMENSI	SASARAN	INDIKATOR UTAMA <i>SMART CITY</i>	
		TAHAP I RPJMD (2018-2023)	TAHAP II SNI ISO 37122:2019
<i>SMART LIVING</i>	Lv.1.1. Menciptakan harmonisasi tata ruang wilayah	Persentase Kesesuaian Ruang	21.4. Persentase populasi kota yang hidup dalam kepadatan populasi sedang hingga tinggi



DIMENSI	SASARAN	INDIKATOR UTAMA <i>SMART CITY</i>	
		TAHAP I RPJMD (2018-2023)	TAHAP II SNI ISO 37122:2019
	Lv.2.1. Meningkatnya akses dan mutu pelayanan	Cakupan layanan rehabilitasi sosial yang diberikan oleh petugas rehabilitasi sosial terlatih bagi perempuan dan anak korban kekerasan di dalam unit pelayanan terpadu	10.3. Rata-rata waktu respons terhadap pertanyaan yang dilakukan melalui sistem penyelidikan non-darurat kota (hari)
	Lv.3.1. Meningkatkan sarana, prasarana dan Fasilitas Perhubungan	Presentase Peningkatan prasarana dan fasilitas bidang perhubungan	19.1. Persentase jalan umum dan jalan berbayar yang dicakup oleh peringatan dan informasi lalu lintas daring langsung (real-time)

Sumber: Analisis Penyusun, 2023

### 2.2.5. Sasaran Jangka Pendek *Smart Society*

Indikator *Smart Society* diperlukan untuk mencapai sasaran-sasaran *Smart Society*. Dimana sasaran *Smart Society* digunakan sebagai langkah untuk mencapai ekosistem sosio-teknis masyarakat yang humanis dan dinamis, baik fisik maupun virtual untuk terciptanya masyarakat yang produktif, komunikatif, dan interaktif dengan digital literacy yang tinggi. Berikut merupakan uraian indikator *Smart Society* yang disajikan dalam tabel di bawah ini.

**Tabel 2.5**  
**Indikator *Smart Society***

DIMENSI	SASARAN	INDIKATOR UTAMA <i>SMART CITY</i>	
		TAHAP I RPJMD (2018-2023)	TAHAP II SNI ISO 37122:2019
<b><i>SMART SOCIETY</i></b>	S.1.1. Meningkatnya Kemandirian Masyarakat Desa	Persentase pemilihan sangadi	10.2. Persentase layanan kota yang dapat diakses dan yang dapat diminta secara daring
	S.2.1. Meningkatnya budaya baca pada tingkat pendidikan	Jumlah koleksi judul buku perpustakaan	17.3. Jumlah buku perpustakaan umum dan judul e-book per 100.000 penduduk



DIMENSI	SASARAN	INDIKATOR UTAMA SMART CITY	
		TAHAP I RPJMD (2018-2023)	TAHAP II SNI ISO 37122:2019
	S.2.2. Meningkatnya Sumber Daya Manusia Yang Sehat, Cerdas, Kompetitif dan Kreatif	Jumlah rata-rata pengunjung perpustakaan Per tahun	17.4. Persentase populasi kota yang merupakan pengguna perpustakaan umum yang aktif
	S.3.1. Meningkatnya pencapaian Indikator KLA	Cakupan Lembaga Pemenuhan Indikator KLA	10.2. Persentase layanan kota yang dapat diakses dan yang dapat diminta secara daring
	S.3.2. Menurunnya kasus kekerasan terhadap perempuan	Persentase kekerasan terhadap perempuan dan anak	15.1. Persentase area kota yang dicakup oleh kamera pengintai digital
	S.3.3. Meningkatnya penegakan hukum terhadap korban kekerasan	Cakupan perempuan dan anak korban kekerasan yang mendapatkan layanan bantuan hukum	15.1. Persentase area kota yang dicakup oleh kamera pengintai digital
	S.3.4. Meningkatnya Ketangguhan terhadap bencana	Persentase Keselamatan masyarakat di kawasan rawan bencana	15.1. Persentase area kota yang dicakup oleh kamera pengintai digital
	S.3.5. Meningkatnya Pemulihan Pasca Bencana pada Kawasan yang terdampak bencana	Persentase Sarana dan Prasarana daerah rawan bencana yang direhabilitasi	15.1. Persentase area kota yang dicakup oleh kamera pengintai digital

Sumber: Analisis Penyusun, 2023

### 2.2.6. Sasaran Jangka Pendek *Smart Environment*

Indikator *Smart Environment* diperlukan untuk mencapai sasaran-sasaran *Smart Environment*. Dimana sasaran *Smart Environment* digunakan sebagai langkah untuk menciptakan lingkungan yang bisa memberikan kenyamanan, keberlanjutan sumber daya, keindahan fisik maupun non fisik, lingkungan yang bersih tertata, dan ruang terbuka hijau (RTH) yang representatif. Berikut merupakan uraian indikator *Smart Society* yang disajikan dalam tabel di bawah ini.



**Tabel 2. 6**  
**Indikator *Smart Environment***

DIMENSI	SASARAN	INDIKATOR UTAMA <i>SMART CITY</i>	
		TAHAP I RPJMD (2018-2023)	TAHAP II SNI ISO 37122:2019
<b><i>SMART ENVIRONMENT</i></b>	En.1.1. Memperkuat pengawasan dan penindakan pencemaran lingkungan oleh dunia usaha dan masyarakat secara kolaboratif	Persentase Lokasi Pengendalian Pencemaran dan Perusakan Lingkungan Hidup	8.3. Persentase bangunan umum yang dilengkapi untuk memantau kualitas udara dalam ruangan
	En.2.1. Meningkatnya pengelolaan sampah perkotaan	Persentase Jumlah Sampah yang Berkurang Melalui 3R (Reduce, Reuse, Recycle)	16.4. Persentase dari jumlah total sampah plastik yang didaur ulang di kota
	En.3.1 Meningkatkan efisiensi pemanfaatan energi secara partisipatif didukung pengembangan energi alternatif	Cakupan Konsumsi Energi	16.3. Persentase jumlah total sampah di kota yang digunakan untuk menghasilkan energi

Sumber: Analisis Penyusun, 2023

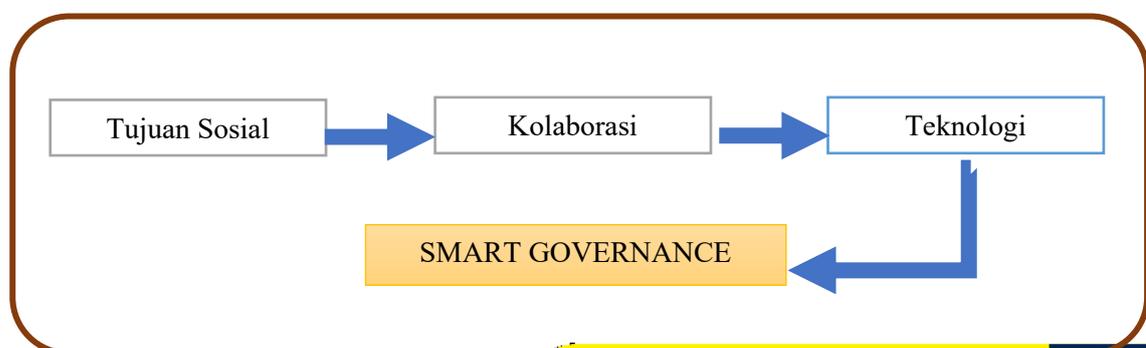


## BAB 3 PROFIL QUICKWIN SMART CITY

### 3.1 *Quickwin Smart Governance*

Pengertian *smart city* merupakan tata kelola kota yang cerdas dalam penggunaan bukti (data, orang, dan sumber daya lainnya) untuk optimalisasi pengambilan keputusan dan menentukan output yang memenuhi kebutuhan warga. Hal tersebut sangat penting untuk inisiatif *smart city* yang umumnya berbasis teknologi. Faktor utama keberhasilan inisiatif *smart city* ialah menciptakan ulang struktur dan proses administrasi pada berbagai macam forum dan departemen pemerintah daerah” serta “keterlibatan *stakeholder* pada penataan tata kelola”. (Alawadhi & Scholl, 2016, hlm.2953).

Menyusun sebuah *framework* untuk tata kelola pemerintahan yang cerdas sangat penting dilakukan terutama untuk menyusun kebijakan perkotaan yang optimal dalam proses pengambilan keputusan dan meningkatkan kualitas layanan publik (Elisei, D’Orazio & Prezioso, 2014). Kunci penting dalam pembangunan *smart governance* ini adalah pelayanan publik yang efektif dan efisien, serta terdapat kolaborasi dan penggunaan teknologi dalam setiap pelaksanaan demokrasi dan birokrasi yang terdapat di Kota Kotamobagu Kota. Hal ini diharapkan memberikan dampak yang positif terutama untuk kepuasan masyarakat dan kesejahteraan masyarakat secara tidak langsung.





Sumber: Alawadhi dan Scholl, 2016

### **Gambar 3. 1 Tiga Komponen Utama *Smart Governance***

Pencapaian *good governance* dan implementasi SPBE yang baik merupakan salah satu contoh dalam *smart governance*, sehingga dalam pencapaian sasaran dan tujuan pembangunan *smart city* pemerintah dapat semakin efektif dan efisien dalam pelaksanaan pemerintahan daerah. Tentunya sasaran pembangunan *smart city* juga dengan melihat sub dimensi dari masing-masing dimensi dalam kerangka *smart city* Kota Kotamobagu.

Berikut ini rincian program/kegiatan yang menjadi *quickwin* dimensi *smart governance* yang lebih detail pada tabel seperti berikut ini:



**A. SIPASTI (Sistem Pelayanan Administrasi Kepegawaian Berbasis Teknologi Informasi)**

<p><b>Butir Pengisian Formulir</b> (termasuk secara online)</p>	<p><b>Penjelasan</b></p>
<p><b>1. Nama Singkat Inovasi</b></p>	<p><b>SIPASTI</b> (Sistem Pelayanan Administrasi Kepegawaian Berbasis Teknologi Informasi)</p>
<p><b>2. Penjelasan singkat</b></p>	<p>Deskripsi SIPASTI :</p> <p>Perkembangan Teknologi Informasi yang semakin cepat sangat mempengaruhi revolusi baru berupa peralihan sistem kerja konvensional ke era digitalisasi. Perubahan ini juga telah merubah sudut pandang setiap orang dalam hal percepatan layanan, salah satunya adalah layanan administrasi kepegawaian.</p> <p>Penerapan teknologi informasi dalam layanan administrasi kepegawaian akan membawa dampak positif bagi pegawai maupun instansi terkait, karena teknologi informasi dianggap sebagai media yang handal, efektif, efisien dan akuntabel serta dianggap mampu untuk mempercepat pelayanan.</p> <p>Sipasti adalah Aplikasi Layanan Kepegawaian yang diberikan oleh BKPP kepada seluruh PNS Kota Kotamobagu dalam mengurus seluruh administrasi kepegawaian di Kota Kotamobagu.</p>
<p><b>3. Status Saat Ini</b></p> <p><b>a. Kode status</b></p> <p><b>b. Persentase Selesai</b></p> <p><b>c. Penjelasan</b></p>	<p><b>Kode Status</b> dalam siklus manajemen inovasi SIPASTI</p> <p>1. Kebutuhan/masalah dalam proses perumusan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Untuk memberikan layanan kepegawaian yang efisien, efektif dan akuntabel.</li> <li>b. Transparansi layanan kepegawaian</li> <li>c. Legalisasi layanan kepegawaian</li> <li>d. Tersedianya Informasi layanan kepegawaian.</li> </ul> <p>2. Ide/konsep inovasi awal dalam proses penulisan/penggambaran :</p> <p>Inovasi SIPASTI dirancang oleh Kepala BKPP sebagai bahan Proyek</p>



<p><b>Butir Pengisian Formulir</b> (termasuk secara online)</p>	<p><b>Penjelasan</b></p>
	<p>Perubahan Pelatihan Kepemimpinan Tingkat II.</p> <p>3. Rencana pembangunan/implementasi dalam pembuatan : Aplikasi sudah selesai di bangun dan saat ini sudah mulai di manfaatkan.</p> <p>4. Inovasi dan komponen pendukungnya dalam pembangunan : a. SDM (Tenaga IT) b. Jaringan Internet</p> <p>5. Implementasi Inovasi sedang berlangsung : Aplikasi SIPASTI sudah berjalan sejak tahun 2022</p> <p>6. Evaluasi dan rencana pengembangan lebih lanjut sedang berlangsung : Dalam rangka perbaikan layanan maka saat ini Aplikasi SIPASTI sedang dilakukan pengembangan, adapun tambahan menu pada SIPASTI saat ini : a. Layanan Karis (Kartu Istri) / Karsu (Kartu Suami) b. Penghargaan Satya Lencana c. Ijin Cerai d. Penerbitan Surat Keterangan (tidak pernah hukdis / tidak dalam tugas belajar)</p> <p><b>Persentase Penyelesaian :</b> Aplikasi SIPASTI sudah selesai 100%, Pengembangan 80%</p> <p><b>Keterangan :</b> <a href="https://sipasti.kotamobagu.go.id/">https://sipasti.kotamobagu.go.id/</a></p>
<p><b>4. Manfaat dari inovasi</b></p>	<p>1. Dengan layanan kepegawaian berbasis teknologi informasi maka administrasi kepegawaian akan lebih cepat, akurat dan transparan. 2. Dapat lebih mempermudah pejabat yang berwenang dalam pengambilan keputusan. 3. Indeks kepuasan Layanan Kepegawaian lebih meningkat.</p>
<p><b>5. Keunikan / kreativitas</b></p>	<p>Inovasi ini berbeda dari inovasi sejenis lainnya, inovasi ini mampu memberikan segala bentuk layanan kepegawaian hanya dengan 1 aplikasi yang berbasis web ini .</p>



<b>Butir Pengisian Formulir</b> (termasuk secara online)	<b>Penjelasan</b>
<b>6. Kemitraan</b>	Diskominfo (Tenaga IT dan Server)
<b>7. Potensi untuk pengembangan lebih lanjut</b>	Potensi untuk dilakukan pengembangan sangat dimungkinkan dalam hal penyempurnaan layanan kepegawaian, hal ini bisa dilihat bahwa saat ini terdapat beberapa menu layanan dalam pengembangan.
<b>8. Strategi Menjaga Keberlangsungan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjaga hubungan baik dengan tenaga IT selaku penunjang dalam pembuatan Aplikasi</li> <li>2. Update Data PNS harus dilakukan secara berkala.</li> </ol>
<b>9. Sumber daya yang digunakan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. SDM</li> <li>2. Internet, Server</li> </ol>
<b>10. Analisa Risiko</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Putusnya hubungan antara BKPP dengan Tenaga IT</li> <li>2. Tidak tersedianya Jaringan Internet / Listrik di setiap OPD</li> </ol>

**B. KEPO DUKCAPIL (Kependudukan Efisien Pelayanan OK – DUKCAPIL)**

<b>Butir Pengisian Formulir</b> (termasuk secara online)	<b>Penjelasan</b>
<b>1. Nama Singkat Inovasi</b>	<b>KEPO DUKCAPIL (Kependudukan Efisien Pelayanan OK – DUKCAPIL)</b>
<b>2. Penjelasan singkat</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. <b>Deskripsi</b> tentang KEPO DUKCAPIL :             <ol style="list-style-type: none"> <li>i. Beberapa pelayanan Administrasi Kependudukan masih belum efektif dan efisien.</li> <li>ii. Dalam mengatasi masalah diatas, Inovasi ini dibuat agar pelayanan administrasi kependudukan dapat lebih efektif dan efisien dengan membuat masyarakat yang ingin mendapatkan pelayanan mengakses aplikasi ini.</li> </ol> </li> </ol>
<b>3. Status Saat Ini</b> <b>a. Kode status</b> <b>b. Persentase Selesai</b> <b>c. Penjelasan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. <b>Kode Status</b> dalam siklus manajemen inovasi : belum berjalan             <ol style="list-style-type: none"> <li>i. Kebutuhan/masalah dalam proses perumusan :                 <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mewujudkan pelayanan administrasi kependudukan yang efektif dan efisien bagi masyarakat Kota Kotamobagu.</li> </ol> </li> <li>ii. Ide/konsep inovasi awal dalam proses penulisan/penggambaran</li> </ol> </li> </ol>



<p><b>Butir Pengisian Formulir</b> <b>(termasuk secara online)</b></p>	<p><b>Penjelasan</b></p>
	<p>1. Konsep Awal inovasi ini adalah atas permintaan Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian dalam negeri yang mengharuskan setiap unit yang membidangi Administrasi Kependudukan membuat inovasi setiap bulan di tahun yang berjalan</p> <p>iii. Rencana pembangunan/implementasi dalam pembuatan</p> <p>1. Masih dalam tahap pengembangan aplikasi.</p> <p>iv. Inovasi dan komponen pendukungnya dalam pembangunan</p> <p>v. Implementasi Inovasi sedang berlangsung</p> <p>vi. Evaluasi dan rencana pengembangan lebih lanjut sedang berlangsung</p> <p><b>Persentase Penyelesaian : 80%</b></p> <p>Keterangan Tambahan Status (url) : <a href="http://dukcapil.kotamobagu.go.id">dukcapil.kotamobagu.go.id</a></p>
<p><b>4. Manfaat dari inovasi</b></p>	<p>Manfaat dari aplikasi ini adalah efisiensi dan efektivitas pelayanan administrasi kependudukan kepada masyarakat</p>
<p><b>5. Keunikan / kreativitas</b></p>	<p>Yang membuat inovasi ini berbeda dari inovasi sejenis lainnya, inovasi ini merupakan inovasi berbasis aplikasi pada smartphone pertama di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. Aplikasi ini harus diunduh di PlayStore pada smartphone.</p>
<p><b>6. Kemitraan</b></p>	<p>a. Kementerian Dalam Negeri - Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil dalam pengolahan data kependudukan;</p> <p>b. Diskominfo Kota Kotamobagu dalam penggunaan server dan jaringan dalam aplikasi;</p> <p>c. Masyarakat sebagai pengguna aplikasi;</p>
<p><b>7. Potensi untuk pengembangan lebih lanjut</b></p>	<p>Karena Aplikasi ini masih dalam tahap pengembangan sehingga berpotensi untuk pengembangan lebih lanjut dalam sisi fitur aplikasi,interface, serta hal-hal lainnya yang dianggap perlu menyesuaikan perkembangan jaman.</p>
<p><b>8. Strategi Menjaga Keberlangsungan</b></p>	<p>Dalam menjaga keberlangsungan, Inovasi ini memerlukan penyediaan infrastruktur yang selalu dikembangkan.</p>



<b>Butir Pengisian Formulir</b>  (termasuk secara online)	<b>Penjelasan</b>
<b>9. Sumber daya yang digunakan</b>	Sumber Daya yang digunakan adalah Pendanaan bagi aplikasi untuk pengembangan lebih lanjut.
<b>10. Analisa Risiko</b>	Resiko yang perlu diantisipasi dari penggunaan inovasi ini adalah - Kekurangan dana dalam pengembangan aplikasi dikarenakan aplikasi ini harus terus dikembangkan dengan menyesuaikan perkembangan jaman.

**C. Si Baper BPKD (Pengelolaan Keuangan Daerah)**

<b>Butir Pengisian Formulir</b>  (termasuk secara online)	<b>Penjelasan</b>
<b>1. Nama Singkat Inovasi</b>	Si Baper BPKD
<b>2. Penjelasan singkat</b>	<b>Deskripsi</b> tentang Si Baper :  Si Baper adalah Sistem Informasi Barang Persediaan oleh Badan Pengelolaan Keuangan Daerah yang berfungsi sebagai pengelolaan, penatausahaan dan akuntansi Barang Milik Daerah berupa persediaan yang meliputi pembukuan, inventarisasi, dan pelaporan BMD sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan
<b>3. Status Saat Ini</b>  <b>a. Kode status</b>  <b>b. Persentase Selesai</b>  <b>c. Penjelasan</b>	<b>Kode Status</b> dalam siklus manajemen inovasi = sudah berjalan dari tahun 2020  1. Kebutuhan/masalah dalam proses perumusan untuk memberikan kemudahan dalam mencatat setiap keberadaan persediaan setiap item.  2. Ide/konsep inovasi awal dalam proses penulisan/penggambaran  Si Baper merupakan inovasi yang dibuat untuk mencegah resiko persediaan yang memiliki potensi terjadinya kerusakan maupun



<p><b>Butir Pengisian Formulir</b> (termasuk secara online)</p>	<p><b>Penjelasan</b></p>
	<p>pencurian.</p> <p>3. Rencana pembangunan/implementasi dalam pembuatan Aplikasi sudah berjalan dan sudah dimanfaatkan.</p> <p>4. Inovasi dan komponen pendukungnya dalam pembangunan Tenaga Ahli IT Diskominfo</p> <p>5. Implementasi Inovasi sedang berlangsung sejak tahun 2020</p> <p>6. Evaluasi dan rencana pengembangan lebih lanjut: Aplikasi Si Baper sedang berlangsung terutama dalam hal kemudahan akses.</p> <p>Persentase Penyelesaian (progres waktu/pekerjaan) 100%</p> <p>Keterangan tambahan status (url : <a href="https://sibaper.kotamobagu.go.id/">https://sibaper.kotamobagu.go.id/</a>)</p>
<p><b>4. Manfaat dari inovasi</b></p>	<p>Si Baper (Penatausahaan Barang Persediaan) memiliki manfaat untuk memudahkan organisasi perangkat Daerah Kota Kotamobagu dalam mencatat barang keluar masuk serta nilai akhir penyusunan laporan penggunaan barang.</p>
<p><b>5. Keunikan / kreativitas</b></p>	<p>dapat menjadi inovasi terkait informasi akuntansi persediaan secara spesifik dari berbagai Organisasi Perangkat Daerah yang mengacu pada standar Akuntansi Keuangan secara umum</p>
<p><b>6. Kemitraan</b></p>	<p>Seluruh Pengurus Barang pada Organisasi Perangkat Daerah di Lingkungan Kerja Pemerintah Kota Kotamobagu.</p>
<p><b>7. Potensi untuk pengembangan lebih lanjut</b></p>	<p>Peluang untuk pengembangan aplikasi Si Baper terdapat pada penguatan jaringan aplikasi. Hal ini diperlukan sebab aplikasi tersebut masih terkendala dalam mengakses.</p>
<p><b>8. Strategi Menjaga Keberlangsungan</b></p>	<p>Penguatan Jaringan Aplikasi</p>
<p><b>9. Sumber daya yang digunakan</b></p>	<p>Dibutuhkan tenaga ahli yang terampil (pengurus barang) pada setiap organisasi Perangkat Daerah.</p>
<p><b>10. Analisa Risiko</b></p>	<p>update antivirus tidak rutin, pergantian Password tidak dilakukan secara rutin, lingkungan sistem informasi berada dirasakan kurang memenuhi standar keamanan (Hacker)</p>



**D. Simppuh (Sistem Informasi Penyusunan Produk Hukum)**

<p><b>Butir Pengisian Formulir</b> (termasuk secara online)</p>	<p><b>Penjelasan</b></p>
<p><b>1. Nama Singkat Inovasi</b></p>	<p><b>Simppuh</b> (Sistem Informasi Penyusunan Produk Hukum)</p>
<p><b>2. Penjelasan singkat</b></p>	<p><b>Deskripsi</b> tentang Simppuh Bagian Hukum :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. untuk Mengetahui dan memperkenalkan efektifitas Sistem Informasi Penyusunan Produk Hukum Daerah</li> <li>2. Dalam mengatasi masalah diatas, Inovasi ini dibuat untuk bisa di manfaatkan sebagai alat telusur informasi dan sumber informasi atau jaringan komunikasi untuk mencari informasi tentang produk Hukum</li> </ol>
<p><b>3. Status Saat Ini</b></p> <p><b>a. Kode status</b></p> <p><b>b. Persentase Selesai</b></p> <p><b>c. Penjelasan</b></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kebutuhan/masalah = Dalam rangka memenuhi hak memperoleh informasi hukum, maka Pemerintah membentuk sebuah wadah bernama Sistem Informasi Penyusunan Produk Hukum (SIMPPUH)</li> <li>2. Ide/konsep inovasi awal dalam proses penulisan/penggambaran = Untuk mengetahui dan memperkenalkan efektifitas Sistem Informasi Penyusunan Produk Hukum</li> <li>3. Rencana pembangunan/implementasi dalam pembuatan = meningkatkan pelayanan kepada Organisasi Perangkat Daerah atas kebutuhan informasi hukum secara lengkap, akurat, mudah dan cepat, diperlukan informasi hukum yang tertata dan terselenggara dengan baik</li> <li>4. Inovasi dan komponen pendukungnya dalam pembangunan =kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi</li> <li>5. Implementasi Inovasi sedang berlangsung = Sistem Informasi Penyusunan Produk Hukum di lingkungan Pemerintah Kota Kotamobagu di lakukan secara online yang dapat di akses di laman <a href="http://jdih.kotamobagu.go.id">jdih.kotamobagu.go.id</a></li> <li>6. Evaluasi dan rencana pengembangan lebih lanjut sedang berlangsung</li> </ol> <p><b>Persentase Penyelesaian</b> (progres waktu/pekerjaan) 1% sd. 100% dalam kode status dimaksud (bukan keseluruhan inovasi)</p> <p><b>Keterangan</b> tambahan status (url)</p>



<b>Butir Pengisian Formulir</b> (termasuk secara online)	<b>Penjelasan</b>
<b>4. Manfaat dari inovasi</b>	mendukung perkembangan Sistem Informasi Penyusunan Produk Hukum di Kota Kotamobagu, perlu dibentuk Sistem Informasi Penyusunan Produk Hukum
<b>5. Keunikan / kreativitas</b>	Menginventarisasi dan menata produk hukum dan informasi hukum, Mengkoordinasikan penempatan ruang aplikasi website Sistem Informasi Penyusunan Produk Hukum dalam website, Membangun design dan aplikasi jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum, Melakukan <i>uploading</i> produk hukum dan informasi hukum, Melakukan sosialisasi dan implementasi Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum Kota Kotamobagu, <i>Updating</i> produk hukum dan informasi hukum lainnya secara periodic untuk disebarluaskan yang di- <i>upload</i> melalui <i>website</i> Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum setelah dilakukan pengkajian konsekuensi dan klarifikasi informasi
<b>6. Kemitraan</b>	OPD
<b>7. Potensi untuk pengembangan lebih lanjut</b>	masih ada pengembangan terus
<b>8. Strategi Menjaga Keberlangsungan</b>	Keberlangsungan akan dijaga dengan terus melakukan pengembangan terhadap aplikasi
<b>9. Sumber daya yang digunakan</b>	Teknologi Informatika
<b>10. Analisa Risiko</b>	Resiko yang terdapat pada Jdih Biasanya Produk Hukum yang di download langsung dari Website tidak tersusun rapi (Tidak Berat

**E. Pengendalian Pelaksanaan Penanaman Modal**

<b>Butir Pengisian Formulir</b> (termasuk secara online)	<b>Penjelasan</b>
<b>1. Nama Singkat Inovasi</b>	SI JOSS



<p><b>Butir Pengisian Formulir</b> (termasuk secara online)</p>	<p><b>Penjelasan</b></p>
<p><b>2. Penjelasan singkat</b></p>	<p><b>Deskripsi SI JOSS</b></p> <p>Dalam rangka meningkatkan nilai investasi di kota kotamobagu dan mempermudah pelaku usaha mengantongi Nomor Induk Berusaha, Sitem jemput Bola akan membantu masyarakat selaku pelaku usaha untuk mendapatkan NIB tanpa harus meninggalkan tempat usaha. Maka untuk pelaksanaan pelayanan yang inovatif di DPMPTSP Kota Kotamobagu menjawab tantangan tersebut dengan melakukan Sistem Jemput online Single Submission “ SI JOSS”.</p>
<p><b>3. Status Saat Ini</b></p> <p><b>a. Kode status</b></p> <p><b>b. Persentase Selesai</b></p> <p><b>c. Penjelasan</b></p>	<p>a. <b>Kode Status</b> dalam siklus manajemen inovasi : Sudah berjalan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kebutuhan/masalah dalam proses perumusan : <ul style="list-style-type: none"> <li>- Meningkatkan nilai investasi di Kotamobagu;</li> </ul> </li> <li>2. Ide / Konsep inovasi awal dalam proses penulisan / penggambaran <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mempermudah pelaku usaha untuk memiliki Nomor Induk Berusaha sehingga para pelaku usaha mendapatkan jaminan dan kepastian hukum yang diberikan pemerintah agar dapat menjalankan usahanya dengan aman, nyaman dan semakin berkembang.</li> </ul> </li> <li>3. Rencana pembangunan/implementasi dalam pembuatan <ul style="list-style-type: none"> <li>- Masih dalam tahap pengembangan.</li> </ul> </li> <li>4. Inovasi dan kamponen sudah dilaksanakan sejak tahun 2021 dan akan terus melekuka pengembangan untuk meningkatkan pelayanan pada masyarkat</li> </ol>
<p><b>4. Manfaat dari inovasi</b></p>	<p>Manfaat dari aplikasi ini adalah efisiensi dan efektivitas pelayanan administrasi kependudukan kepada masyarakat</p>
<p><b>5. Keunikan / kreativitas</b></p>	<p>Yang membuat inovasi ini berbeda dari inovasi sejenis lainnya, inovasi ini merupakan inovasi berbasis aplikasi pada smartphone pertama di Dinas PMPTSP1. Aplikasi ini harus diunduh di PlayStore pada smartphone.</p>
<p><b>6. Kemitraan</b></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>d. Kementerian Dalam Negeri - Kementrian dalam Negeri dalam pengolahan data kependudukan;</li> <li>e. Diskominfo Kota Kotamobagu dalam penggunaan server dan jaringan dalam aplikasi;</li> <li>f. Masyarakat sebagai pengguna aplikasi;</li> </ol>
<p><b>7. Potensi untuk pengembangan lebih lanjut</b></p>	<p>Karena Aplikasi ini masih dalam tahap pengembangan sehingga berpotensi untuk pengembangan lebih lanjut dalam sisi fitur aplikasi,interface, serta hal-hal lainnya yang dianggap perlu menyesuaikan perkembangan jaman.</p>
<p><b>8. Strategi Menjaga</b></p>	<p>Dalam menjaga keberlangsungan, Inovasi ini memerlukan penyediaan</p>



<b>Butir Pengisian Formulir</b> (termasuk secara online)	<b>Penjelasan</b>
<b>Keberlangsungan</b>	infrastruktur yang selalu dikembangkan.
<b>9. Sumber daya yang digunakan</b>	Sumber Daya yang digunakan adalah Pendanaan bagi aplikasi untuk pengembangan lebih lanjut.
<b>10. Analisa Risiko</b>	Resiko yang perlu diantisipasi dari penggunaan inovasi ini adalah - Kekurangan dana dalam pengembangan aplikasi dikarenakan aplikasi ini harus terus dikembangkan dengan menyesuaikan perkembangan jaman.

### 3.2 *Quickwin Smart Branding*

*Smart branding* bagi Kota Kotamobagu merupakan sebuah upaya dalam membentuk jatidiri kabupaten agar dapat mempermudah pemerintah dalam memperkenalkan kotanya kepada target sasaran seperti investor, wisatawan, event dari kota tersebut melalui ikon, slogan, eksibisi, positioning yang baik dan berbagai yang lainnya.

Dalam hal ini Kabupaten Kota Kotamobagu memfokuskan pada bagaimana sebuah *branding* dapat mengangkat potensi lokal yang ada di suatu wilayah dan pemberian nama *branding* yang baik dapat memicu pertumbuhan investasi di Kota Kotamobagu, sehingga dari dimensi *smart branding* ini memberikan kontribusi yang tinggi untuk peningkatan jumlah wisatawan dan daya tarik investasi di Kota Kotamobagu.

Berikut ini rincian program/kegiatan yang menjadi *quickwin* dimensi *smart branding* yang lebih detail pada tabel seperti berikut ini:

#### A. **Pembuatan Website Pariwisata Kotamobagu dan Festival/Karnaval Seni dan Budaya**

<b>Butir Pengisian Formulir</b> (termasuk secara online)	<b>Penjelasan</b>
<b>1. Nama Singkat Inovasi</b>	<b>Pembuatan Website Pariwisata Kotamobagu dan Festival/Karnaval Seni dan Budaya</b>  - website: <a href="http://pariwisatakotamobagu.com">pariwisatakotamobagu.com</a> - Festival Seni dan Budaya Kotamobagu



<b>Butir Pengisian Formulir</b> (termasuk secara online)	<b>Penjelasan</b>
<b>2. Penjelasan singkat</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- pariwisatakotamobagu.com adalah website resmi Pemerintah Kotamobagu di bawah Dinas Pariwisata yang dibuat untuk memasarkan dan sebagai media promosi online guna kemudahan akses bagi wisatawan baik lokal maupun mancanegara</li> <li>- Festival Seni dan Budaya Kotamobagu adalah ajang untuk mengenalkan budaya dan potensi lokal dalam segi kesenian (tari-tarian, salamet dan patung, dll), kuliner (kopi, aneka makanan khas kotamobagu, dll), handycraft (kabela, batik sikayu, dll)</li> </ul>
<b>3. Status Saat Ini</b> <b>a. Kode status</b> <b>b. Persentase Selesai</b> <b>c. Penjelasan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Belum ada</li> <li>b. -</li> <li>c. Sedang dalam proses perencanaan</li> </ul>
<b>4. Manfaat dari inovasi</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kemudahan akses informasi dalam bidang pariwisata</li> <li>b. dikenalnya seni dan budaya kotamobagu</li> <li>c. menarik wisatawan baik lokal maupun mancanegara</li> <li>d. menumbuhkan kecintaan akan kebudayaan daerah</li> </ul>
<b>5. Keunikan / kreativitas</b>	<p>memuat berbagai unsur potensi wilayah Kotamobagu dalam berbagai bidang seperti Kebudayaan, Seni tari, Handycraft (kabela, batik sikayu, dll) kuliner diantaranya kacang goyang, kopi, vco, keripik pisang goroho, kolombeng, sinandoy, inambal, sinabedak, dan lain sebagainya.</p>
<b>6. Kemitraan</b>	<p>Diskominfo Kotamobagu, Dinas Pariwisata Provinsi dan Pusat, Dinas Perindustrian Kotamobagu,</p>
<b>7. Potensi untuk pengembangan lebih lanjut</b>	<p>Masih dalam tahap perencanaan dan pengusulan</p>
<b>8. Strategi Menjaga Keberlangsungan</b>	<p>Melakukan pembuatan website dan pengembangan aplikasi festival diadakan setiap tahun</p>
<b>9. Sumber daya yang digunakan</b>	<p>Teknologi Informatika</p>
<b>10. Analisa Risiko</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Kurangnya anggaran untuk pembuatan aplikasi</li> <li>2. Kurangnya tenaga ahli di bidang kepariwisataan</li> </ul>



### 3.3 *Quickwin Smart Economy*

Kebijakan pemerintah melalui Kementerian Ekonomi kreatif untuk selalu mendukung peningkatan UMKM di daerah menjadi sebuah dorongan bagi pemerintah Kota Kotamobagu untuk terus memajukan UMKM terutama dalam membangun ekonomi kerakyatan.

*Smart economy* dalam hal ini memfokuskan pada upaya mengubah cara pandang ekonomi yang konvensional menjadi cara jual beli dengan berbasis digital. Artinya digitalisasi dan mendorong *platform* baru serta inovasi yang menjadi solusi bagi kota dan masyarakat. Pembangunan *smart economy* juga diharapkan mampu meningkatkan efisiensi sumber daya dengan tetap menciptakan produk yang berkualitas dan berdaya saing dan didukung perbaikan yang baik di tingkat koneksi masing-masing penggerak ekonomi masyarakat, serta diharapkan menghubungkan berbagai stakeholder hingga tingkat global.

Berikut ini rincian program/kegiatan yang menjadi *quickwin* dimensi *smart economy* yang lebih detail pada tabel seperti berikut ini:



**A. SINDIRELA (Sistem Informasi Industri dan Ketenaga kerjaan)**

<p><b>Butir Pengisian Formulir</b> (termasuk secara online)</p>	<p><b>Penjelasan</b></p>
<p><b>1. Nama Singkat Inovasi</b></p>	<p>SINDIRELA (Sistem Informasi Industri dan Ketenaga kerjaan)</p>
<p><b>2. Penjelasan singkat</b></p>	<p>Adalah suatu mekanisme untuk mempermudah dan mempercepat proses penyampaian data yang berasal dari dunia usaha kepada pemerintah.</p>
<p><b>3. Status Saat Ini</b>                      a. Kode status                      b. Persentase Selesai                      c. Penjelasan</p>	<p><b>Kode Status</b> dalam siklus manajemen inovasi = aplikasi sudah berjalan dari tahun 2020 dan dalam proses evaluasi kebutuhan</p> <p><b>Persentase Penyelesaian</b>                      Evaluasi dan rencana pengembangan lebih lanjut sedang berlangsung (Persentase Penyelesaian: 90%)</p> <p>hasil dari implementasi dievaluasi secara mendalam, dan rencana untuk pengembangan lebih lanjut atau peningkatan diidentifikasi.</p> <p>dalam hal ini evaluasi hampir selesai dengan menyelesaikan format kebutuhan apa saja yang diperlukan dalam pendataan dan rencana pengembangan sedang berlangsung.</p> <p><b>Keterangan</b> tambahan status (url) <a href="http://sindirela.kotamobagu.go.id">sindirela.kotamobagu.go.id</a></p>
<p><b>4. Manfaat dari inovasi</b></p>	<p>informasi terkait industri dan ketenagakerjaan bermanfaat</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- memberikan informasi seperti jumlah pelaku dan macam usaha IKM yang ada di wilayah tersebut yang nantinya akan menjadi database IKM di kotamobagu</li> <li>- memberikan informasi terbaru seputar jumlah ketenagakerjaan yang ada di kotamobagu, dan informasi seputar lowongan kerja</li> </ul> <p>dari kedua kegiatan dari pemetaan dan pemutakhiran data diatas, diharapkan dapat menjadi dasar dalam penentuan kebijakan, pelayanan publik, perencanaan pembangunan hingga alokasi anggaran dalam membuat kegiatan guna menstimulasi perkembangan IKM dan meningkatnya jumlah tenaga kerja di kotamobagu</p>
<p><b>5. Keunikan / kreativitas</b></p>	
<p><b>6. Kemitraan</b></p>	<p>Diskominfo Kotamobagu, Dinas Perindustrian Kotamobagu, Dinas Perindustrian Provinsi, Dinas Ketenagakerjaan Provinsi, kementerian</p>



<b>Butir Pengisian Formulir</b> (termasuk secara online)	<b>Penjelasan</b>
	ketenagakerjaan dan kementerian Perindustrian
<b>7. Potensi untuk pengembangan lebih lanjut</b>	dalam pengembangannya diharapkan dapat mempermudah pelayanan Pengurusan kartu angkatan kerja (AK-1) melalui Online
<b>8. Strategi Menjaga Keberlangsungan</b>	tampilan aplikasi web yang lebih eye catching dan mobile friendly
<b>9. Sumber daya yang digunakan</b>	teknologi informasi
<b>10. Analisa Risiko</b>	ketidakmampuan pengguna dalam mengoperasikan web, kehilangan data sensitif, keamanan cyber dan kekurangan keterampilan IT.

### 3.4 *Quickwin Smart Living*

Berkehidupan yang layak menjadi kewajiban pemerintah maupun masyarakat dalam mengaplikasikannya di kehidupan nyata. Oleh karena itu dibutuhkan komitmen tinggi dalam membenahi harmonisasi tata ruang yang dilaksanakan oleh pemerintah dari jaman dahulu/masa periode kepemimpinan sebelumnya untuk menjadi lebih efektif dan efisien berdasarkan konsep *smart city*.

Kemampuan mengelola tempat tinggal dan bermukim merupakan sebuah keharusan di era saat ini, terutama dimasa serba digital, dalam hal pelayanan Kesehatan dan transportasi juga harus mulai digencarkan terutama untuk mendukung implementasi *smart city*. Dari pertimbangan diatas diperlukan sebuah program/kegiatan/inovasi yang paling bermanfaat dan dapat diaplikasikan dalam waktu dekat (atau disebut *quickwin*). Berikut ini rincian program/kegiatan yang menjadi *quickwin* dimensi *smart living* yang lebih detail pada tabel seperti berikut ini:



**A. Uji Kendaraan Bermotor Elektronik (E-KIR)**

<p><b>Butir Pengisian Formulir</b> (termasuk secara online)</p>	<p><b>Penjelasan</b></p>
<p><b>1. Nama Singkat Inovasi</b></p>	<p>E-KIR Kotamobagu</p>
<p><b>2. Penjelasan singkat</b></p>	<p>E-KIR Kotamobagu Merupakan aplikasi layanan pendaftaran pengujian Kelayakan kendaraan secara Elektronik</p>
<p><b>3. Status Saat Ini</b> <b>a. Kode status</b> <b>b. Persentase Selesai</b> <b>c. Penjelasan</b></p>	<p><b>Kode Status</b> Sudah Berjalan mulai Tahun 2020 sampai dengan saat ini <b>Persentase selesai</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kebutuhan/masalah dalam proses perumusan ; <ul style="list-style-type: none"> <li>- Untuk mengetahui jumlah kendaraan bermotor yang laik Jalan</li> <li>- Mengurangi Pungli dalam pengujian kendaraan bermotor</li> <li>- Mempercepat waktu pengujian kendaraan bermotor</li> </ul> </li> <li>2. ide/konsep inovasi awal dalam proses penulisan/penggambaran <ul style="list-style-type: none"> <li>- Untuk mempermudah masyarakat dalam pengurusan KIR</li> <li>- Untuk wadah monitoring pengujian kendaraan dari Dinas Perhubungan Kota Kotamobagu</li> <li>- Mewujudkan transparansi instansi kepada masyarakat</li> </ul> </li> <li>3. Rencana Pembangunan/Implementasi dalam pembuatan <ul style="list-style-type: none"> <li>- Dalam tahap pengembangan aplikasi</li> </ul> </li> <li>4. Inovasi dan komponen pendukungnya dalam pembangunan <ul style="list-style-type: none"> <li>- Berbasis IT</li> </ul> </li> <li>5. Implementasi inovasi sedang berlangsung sejak tahun 2020</li> <li>6. Evaluasi dan rencana pengembangan lebih lanjut Aplikasi E-KIR sedang berlangsung.</li> </ol> <p>Penjelasan : <a href="https://KIR.kotamobagu.go.id/pendaftaran">https://KIR.kotamobagu.go.id/pendaftaran</a></p>
<p><b>4. Manfaat dari inovasi</b></p>	<p>Untuk Menguji Kendaraan yang laik jalan dan mengurangi emisi gas buang kendaraan bermotor</p>
<p><b>5. Keunikan / kreativitas</b></p>	<p>Mempermudah pendaftaran kendaraan secara online</p>
<p><b>6. Kemitraan</b></p>	<p>Kementrian Perhubungan, Kominfo</p>
<p><b>7. Potensi untuk pengembangan lebih lanjut</b></p>	<p>Masih dalam tahap pengembangan lebih lanjut untuk fitur pembayaran secara online.</p>



<p><b>Butir Pengisian Formulir</b> (termasuk secara online)</p>	<p><b>Penjelasan</b></p>
<p><b>8. Strategi Menjaga Keberlangsungan</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Meningkatkan fitur aplikasi agar lebih memudahkan pelayanan kendaraan bermotor.</li> <li>· Bekerja sama dengan instansi kepolisian dalam hal melakukan razia kelengkapan kendaraan tidak hanya dokumen kendaraan dan pengemudi (SIM &amp; STNK serta kelengkapan kendaraan lainnya) namun harus diwajibkan untuk kelengkapan dokumen Pengujian Kendaraan Bermotor (BLU-e / Bukti Lulus Uji Elektronik) yang sesuai dengan data kendaraan tersebut.</li> <li>- Melakukan upaya Sosialisasi secara langsung di setiap kegiatan razia maupun secara tidak langsung dengan cara dokumen / korespondensi kepada pemilik-pemilik kendaraan wajib uji</li> </ul>
<p><b>9. Sumber daya yang digunakan</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Anggaran yang dialokasikan untuk pengembangan aplikasi lebih lanjut</li> <li>- Untuk Sumber Daya Manusia ; maka akan terus diupayakan peningkatan keahlian tenaga Penguji secara berkala melalui kegiatan pelatihan-pelatihan dan mengupayakan peningkatan jumlah tenaga penguji sesuai kebutuhan dilapangan</li> <li>- Terkait Sarana dan Prasarana ; sehingga perlu dipikirkan keakuratan alat penguji sehingga hasil pemeriksaan yang direkomendasikan dapat dipertanggung jawabkan yang bertujuan untuk menciptakan aman dan nyaman berkendara</li> </ul>
<p><b>10. Analisa Risiko</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tidak terjaminnya keamanan / laik jalan suatu kendaraan wajib uji yang beroperasi / melakukan aktivitas di jalan raya</li> <li>- Perlu adanya data kontrol terkait menu pelaporan kendaraan yang laik uji untuk bahan evaluasi dan monitoring pelayanan sehingga dapat dijadikan program pelayanan after service oleh petugas balai pengujian kendaraan.</li> </ul>

### 3.5 Quickwin Smart Society

*Smart society* merupakan salah satu konsep penting dalam *society 5.0*, yaitu manusia sebagai pusat inovasi, komunikasi dan interaksi dengan pendalaman integrasi teknologi dalam peningkatan kualitas hidup, tanggung jawab sosial dan keberlanjutan. *Creativity, Critical Thinking, Communication, dan Collaboration* atau yang lebih dikenal dengan istilah 4C diperkenalkan untuk menjawab tantangan di era *society 5.0*. Dalam hal ini, percepatan, dan efektifitas komunikasi melalui teknologi digital



termasuk sebagai salah satu kunci penting dalam interaksi masyarakat, yang berpengaruh terhadap perubahan gaya hidup dan budaya.

Berikut ini rincian program/kegiatan yang menjadi *quickwin* dimensi *smart society* yang lebih detail pada tabel seperti berikut ini:

**A. PECAH PUSPAGA**

<p><b>Butir Pengisian Formulir</b> (termasuk secara online)</p>	<p><b>Penjelasan</b></p>
<p><b>1. Nama Singkat Inovasi</b></p>	<p>Pelayanan Pembinaan Pra Nikah Calon Pengantin di Puspaga</p>
<p><b>2. Penjelasan singkat</b></p>	<p>Pelayanan Pusat pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) meliputi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pelayanan informasi, konsultasi dan konseling pengasuhan anak dan keluarga berbasis anak</li> <li>2. Pelayanan pembinaan pra nikah calon pengantin</li> </ol>
<p><b>3. Status Saat Ini</b></p> <p><b>a. Kode status</b></p> <p><b>b. Persentase Selesai</b></p> <p><b>c. Penjelasan</b></p>	<p>Kode status pelayanan pembekalan pranikah calon pengantin sudah berjalan sejak Tahun 2018 hingga saat ini.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kebutuhan/masalah dalam proses perumusan Pengembangan layanan kualitas keluarga</li> <li>2. Ide/konsep Inovasi awal dalam proses penulisan/penggambaran Menurunkan KDRT, KtA/P dan Pernikahan Dini</li> <li>3. Rencana Pembangunan/implementasi dalam pembuatan-</li> <li>4. Inovasi dan komponen pendukungnya dalam pembangunan</li> <li>5. Implementasi inovasi sedang berlangsung Pembekalan Pranikah Calon Pengantin</li> <li>6. Evaluasi dan rencana pengembangan lebih lanjut sedang berlangsung Penambahan syarat administrasi pendaftaran seperti, bukti imunisasi catin/suntik TT dan Tablet tambah darah untuk calon pengantin usia produktif</li> </ol> <p>Persentase Penyelesaian 100%</p> <p>Pelayanan masih offline</p>



<b>Butir Pengisian Formulir</b> (termasuk secara online)	<b>Penjelasan</b>
<b>4. Manfaat dari inovasi</b>	Dengan diberikannya pembinaan dan pembekalan kepada calon pengantin diharapkan dapat mencegah/menurunkan <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kekerasan dalam Rumah Tangga</li> <li>2. Kekerasan terhadap Perempuan</li> <li>3. Kekerasan terhadap Anak</li> <li>4. Pernikahan Usia Dini</li> <li>5. Perceraian</li> </ol>
<b>5. Keunikan / kreativitas</b>	Pemberian Sertifikat dan Bibit Tanaman
<b>6. Kemitraan</b>	Kementerian Agama, Dinas Kesehatan, Dinas PP dan KB, Konselor Psikologi, Konselor Pendidikan Keluarga
<b>7. Potensi untuk pengembangan lebih lanjut</b>	Saat ini pembekalan pernikahan hanya melayani penduduk Kota Kotamobagu yang beragama Islam. Harapannya dapat dikembangkan untuk masyarakat beragama lainnya. Selain itu, dapat di buat aplikasi/website untuk pelayanan secara online.  Pembekalan pernikahan ini juga telah di replikasi 2 kali yaitu di kabupaten Bolaang Mongondow Utara dan Bolaang Mongondow Timur.
<b>8. Strategi Menjaga Keberlangsungan</b>	Sosialisasi pada Medsos, Rapat Evaluasi,
<b>9. Sumber daya yang digunakan</b>	SDM, APBD, Gedung pelayanan Puspaga Kotamobagu dan media sosial
<b>10. Analisa Risiko</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kurangnya anggaran dalam pengembangan pelayanan</li> <li>- Kurangnya SDM</li> <li>- Pelayanan yang dilaksanakan hanya 2 kali dalam seminggu</li> </ul>

### 3.6 Quickwin Smart Environment

Kehadiran *smart environment* dengan bantuan aplikasi lingkungan cerdas, dapat mengatasi permasalahan lingkungan selain polutan klasik udara-air-tanah, banyak polutan lain seperti kebisingan, berbagai jenis limbah, pelepasan karbon (jejak karbon), radiasi, dan cahaya dapat



dipantau dan dikelola. Aplikasi *smart environment* dapat menghasilkan solusi signifikan untuk masalah kronis seperti kelangkaan/penggunaan air, energi, pemanasan global, dan perubahan iklim, yang secara langsung dipengaruhi oleh masalah lingkungan dasar ini.

Dengan bantuan teknologi cerdas yang digunakan di area *smart environment*, tujuan dari penciptaan teknologi tersebut bertujuan untuk mengurangi polusi ekologis dengan pengembangan desain lingkungan yang efisien dan menciptakan bangunan yang lebih ramah lingkungan serta nyaman untuk digunakan. Dengan demikian, metode pencegahan dan pengendalian polusi terintegrasi ini memang harus dirancang untuk mengembangkan teknik aplikasi lingkungan cerdas terbaik dalam hal lingkungan.

Sasaran dalam *smart environment* ini difokuskan untuk pertanian, peningkatan kualitas lingkungan hidup dan pengembangan ekonomi kreatif berbasis lingkungan dengan konsep penerapan sampah 3R. Berikut ini rincian program/kegiatan yang menjadi *quickwin* dimensi *smart environment* yang lebih detail pada tabel seperti berikut ini:

#### A. SISTEM INFORMASI PERINGATAN DINI BPBD

<p><b>Butir Pengisian Formulir</b> (termasuk secara online)</p>	<p><b>Penjelasan</b></p>
<p><b>1. Nama Singkat Inovasi</b></p>	<p><b>Si Andini (SISTEM INFORMASI PERINGATAN DINI)</b></p>
<p><b>2. Penjelasan singkat</b></p>	<p>Penjelasan tentang Si Andini ;</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. informasi peringatan dini yang menampilkan rekapan informasi harian , mingguan dan bulanan kejadian bencana .</li> <li>2. Update tentang peringatan dini bencana alam</li> <li>3. Memuat Peta rawan bencana .</li> <li>4. Informasi Mengenai Prakiraan Cuaca.</li> <li>5. Jenis bencana-bencana dan titik rawan bencana dikotamobagu</li> <li>6. Profil dan struktur BPBD</li> </ol>
<p><b>3. Status Saat Ini</b></p> <p><b>a. Kode status</b></p> <p><b>b. Persentase Selesai</b></p> <p><b>c. Penjelasan</b></p>	<p>status : -</p> <p>presentase : -</p> <p>penjelasan : masih dalam tahap perencanaan dan pengusulan</p>



<b>Butir Pengisian Formulir</b> (termasuk secara online)	<b>Penjelasan</b>
<b>4. Manfaat dari inovasi</b>	Masyarakat Mendapatkan informasi peringatan dini tentang adanya bencana di kotamobagu.
<b>5. Keunikan / kreativitas</b>	Memuat informasi ttg infografis kejadian bencana , laporan mingguan , harian dan bulanan ttg kejadian bencana , dapat mengakses berita kebencanaan seluruh indonesia.
<b>6. Kemitraan</b>	BMKG , PUSDALOPS BNPB , PUPR , DINAS SOSIAL ,dinas kominfo
<b>7. Potensi untuk pengembangan lebih lanjut</b>	Masih dalam tahap perencanaan dan pengusulan, jika aplikasi sudah bisa di gunakan akan ada kemungkinan untuk di update lebih baik lagi.
<b>8. Strategi Menjaga Keberlangsungan</b>	Disosialisasikan agar dapat menggunakan aplikasi si Andini , aplikasi tidak berbayar dan mudah di akses .
<b>9. Sumber daya yang digunakan</b>	Teknologi , Internet yang memadai
<b>10. Analisa Risiko</b>	Aplikasi menggunakan internet dan Handphone resikoanya untuk masyarakat yang tidak menggunakan handphone atau tidak mengerti penggunaan Android kemungkinan tidak dapat mengakses aplikasi si Andini.

### B. Website Dinas Lingkungan Hidup Kota Kotamobagu

<b>Butir Pengisian Formulir</b> (termasuk secara online)	<b>Penjelasan</b>
<b>1. Nama Singkat Inovasi</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- website: dlh.kotamobagu.go.id</li> </ul>
<b>2. Penjelasan singkat</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- dlh.kotamobagu.go.id adalah website resmi Pemerintah Kotamobagu di bawah Dinas Lingkungan Hidup yang dibuat untuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang program-program yang berkaitan dengan lingkungan.</li> </ul>



<b>Butir Pengisian Formulir</b> (termasuk secara online)	<b>Penjelasan</b>
<b>3. Status Saat Ini</b> a. Kode status b. Persentase Selesai c. Penjelasan	- Berjalan
<b>4. Manfaat dari inovasi</b>	- Kemudahan akses informasi tentang lingkungan hidup
<b>5. Keunikan / kreativitas</b>	Kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan hidup bisa dipantau oleh masyarakat
<b>6. Kemitraan</b>	Dinas KOMINFO Kotamobagu, Dinas Lingkungan hidup Provinsi
<b>7. Potensi untuk pengembangan lebih lanjut</b>	Update informasi harus lebih cepat
<b>8. Strategi Menjaga Keberlangsungan</b>	Mengontrol update informasi terbaru untuk ditampilkan di website
<b>9. Sumber daya yang digunakan</b>	Teknologi Informatika
<b>10. Analisa Risiko</b>	Tidak semua masyarakat mau mengakses website ini, sehingga diperlukan pemanfaatan media sosial untuk menyebarkan link website atau sosialisasi tentang keberadaan website tersebut harus lebih ditingkatkan..

### C. Program Koordinasi dan Sinkronisasi Perencanaan Pembangunan Daerah

<b>Butir Pengisian Formulir</b> (termasuk secara online)	<b>Penjelasan</b>



<p><b>Butir Pengisian Formulir (termasuk secara online)</b></p>	<p><b>Penjelasan</b></p>
<p><b>1. Nama Singkat Inovasi</b></p>	<p>- KOTABISA (kotamobagu Bersih, indah, Sanitasi Aman)</p>
<p><b>2. Penjelasan singkat</b></p>	<p>- KotaBisa adalah inovasi pemerintah kotamobagu dibawah Badan Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan Daerah. Inovasi KotaBisa ini merupakan penilaian sektor Pengelolaan air limbah domestik, dan pengelolaan sampah dan mencakup beberapa aspek perencanaan, regulasi, pendanaan, teknis kelembagaan, inovasi serta monitoring dan evaluasi</p>
<p><b>3. Status Saat Ini</b> <b>a. Kode status</b> <b>b. Persentase Selesai</b> <b>c. Penjelasan</b></p>	<p>d. Inovasi KOTABISA masih dalam pengembangan Presentase selesai :100%</p>
<p><b>4. Manfaat dari inovasi</b></p>	<p>e. Inovasi KOTA BISA ini bermanfaat untuk mendorong, membina meningkatkan pemahaman desa / kelurahan akan pentingnya layanan sanitasi yang aman bagi warganya sekaligus meningkatkan akses pendanaan untuk pembangunan sanitasi.</p>
<p><b>5. Keunikan / kreativitas</b></p>	<p>kegiatan penilaian kotaBISA hanya dilakukan di kotamobagu</p>
<p><b>6. Kemitraan</b></p>	<p>Bappelitbangda, Dinas Lingkungan Hidup, Dinas PUPR, Dinas PRKP, Dinkes, BPKD, Dinas PMD, Bgian Hukum, Bagian Pemerintahan, Desa / kel</p>
<p><b>7. Potensi untuk pengembangan lebih lanjut</b></p>	<p>perlu pengembangan dan masukan dari sisi penilaian, dan peserta lomba</p>
<p><b>8. Strategi Menjaga Keberlangsungan</b></p>	<p>Penilaian KotaBISA dapat dilaksanakan setiap tahun dan dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala</p>
<p><b>9. Sumber daya yang digunakan</b></p>	<p>OPD teknis terkait pengelolaan sanitasi</p>
<p><b>10. Analisa Risiko</b></p>	<p>IPLT Kota Kotamobagu belum beroperasi, dibutuhkan regulasi untuk mendukung operasional IPLT, perbaikan sarana dan prasarana sanitasi</p>



## BAB 4 MANAJEMEN RISIKO QUICKWIN

Menghadapi sebuah masalah bukanlah hal yang mudah, khususnya bagi suatu kota. Di mana setiap keputusan yang diambil pasti akan memiliki risikonya tersendiri. *Risk management* adalah serangkaian proses yang umum dilakukan perusahaan untuk mengantisipasi risiko yang mungkin muncul selama berjalannya bisnis itu sendiri. Manajemen risiko kebanyakan digunakan dalam sebuah perusahaan atau bisa disebut risiko perusahaan.

Sederhananya, risiko perusahaan adalah segala hal yang bisa merugikan atau membahayakan keputusan-keputusan bisnis yang diambil. Berbagai hal seperti kelabilan finansial, kesalahan dalam strategi marketing, perkembangan kompetitor, hingga kondisi pandemi COVID-19 sekarang termasuk kecelakaan yang bisa dialami perusahaan.

Sebelum menyusun bagaimana cara pengelolaan yang tepat, sebagai sebuah *smart city* harus memahami terlebih dahulu seperti apa potensi masalah yang akan dihadapi dan solusi yang harus di tampilkan. Mempelajari situasi dan kondisi akan mempermudah proses selanjutnya. Kota Kotamobagu memiliki potensi yang sangat besar baik dari sumber daya, infrastruktur, kondisi sosial ekonomi, maupun kondisi geografis yang melingkupinya.

Analisis risiko merupakan analisis yang digunakan untuk menilai seberapa tinggi rendahnya risiko. Analisis risiko menggunakan acuan tingkat kemungkinan terjadinya risiko dan dampak yang ditimbulkan risiko tersebut. Untuk mengetahui risiko *smart city* dibutuhkan penilaian resiko dari rendah, sedang, hingga tinggi. Nilai risiko tersebut dapat ditunjukkan dalam bentuk background warna yang dapat dilihat pada gambar di bawah.

		<i>Tingkat Kemungkinan</i>		
		1	2	3
<i>Tingkat Dampak</i>	1	Rendah	Rendah	Rendah
	2	Rendah	Sedang	Sedang
	3	Rendah	Sedang	Tinggi



**Sumber: Buku Panduan Penyusunan Masterplan Smart City, 2021**

**Gambar 4. 1 Nilai Risiko**

Gambar di atas menunjukkan bahwa tingkat 1 kemungkinan risiko rendah, tingkat 2 kemungkinan risiko sedang, dan tingkat 3 kemungkinan risiko tinggi. Untuk penjelasan risiko kemungkinan terjadi dalam satu periode (satu tahun) menurut tingkat risiko lebih lengkapnya pada tabel di bawah.

**Tabel IV. 1 Skor Pada Aspek Kemungkinan Terjadinya Risiko Pada Tahap Risiko**

Tingkat	Kemungkinan	Deskripsi
1	Kecil	Kemungkinan terjadi 1-2 kali dalam satu periode
2	Sedang	Kemungkinan terjadi 3-4 kali dalam satu periode
3	Tinggi	Kemungkinan terjadi >5 kali dalam satu periode

*Sumber: Panduan Penyusunan Masterplan Smart City, Kemenkominfo*

Pemberian nilai pada dampak yang ditimbulkan risiko apabila terjadi lebih lengkapnya pada tabel di bawah ini.

**Tabel IV. 2 Skor Pada Aspek Dampak Terjadinya Risiko Pada Tahap Analisis Risiko**

Tingkat	Dampak	Deskripsi
1	Kecil	Dampak secara finansial atau non-finansial tidak terlalu serius, tidak menyebabkan banyak masalah atau kerusakan.
2	Sedang	Dampak secara finansial atau non-finansial besar atau punya pengaruh untuk mendapatkan tindakan lebih lanjut.
3	Besar	Dampak secara finansial atau non-finansial sangat buruk, serius, atau kerusakan yang tidak dikehendaki.

*Sumber: Panduan Penyusunan Masterplan Smart City, Kemenkominfo*

**4.1 Manajemen Risiko Quickwin Smart Governance**

Sebuah daerah memiliki wewenang dan kapasitas penuh untuk memanfaatkan sumber daya yang ada dalam wilayah mereka sendiri. Daerah dapat menciptakan ruang-ruang untuk memancing masyarakat lebih kreatif, seperti taman dan ruang terbuka sehingga dapat



dimanfaatkan sebagai ruang bersosialisasi dan bertukar pikiran. Adanya kombinasi antara toleransi, bakat, dan teknologi merupakan faktor kunci untuk inovasi sehingga masyarakat dapat dipengaruhi secara signifikan melalui kebijakan perkotaan dan desain kota (Karen Benites, 2010). Berikut ini manajemen risiko *smart governance*:



**Tabel 4. 1 Manajemen Risiko *Quickwin Smart Governance* KEPO DUKCAPIL (Kependudukan Efisien Pelayanan OK – DUKCAPIL)**

No	IDENTIFIKASI RISIKO (RISK IDENTIFICATION)						ANALISA RISIKO (RISK ANALYSIS)			PENANGANAN RISIKO (RISK TREATMENT)			MITIGASI RISIKO	
	Kategori	Sub kategori	Risiko	Dampak Risiko	Kerawanan (Penyebab Risiko)	Opportunity (Risiko Positif)	Nilai Kemungkinan	Nilai Dampak	Nilai Risiko	Penanggung Jawab	Target Waktu / Frekuensi	Kebutuhan Sumber Daya	Struktural	Non Struktural
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	12	13	14	15	16
1	Nature	Lingkungan												
2	Structure	SDM Pemerintahan	Kurangnya kompetensi SDM	Menurunnya Kepuasan Masyarakat	Kurangnya kompetensi SDM terkait TIK		2	3	6	Pemerintah Kota Kotamobagu dan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil serta Dinas terkait	1x Setahun	1. Anggaran APBD 2. SDM	Kompetensi SDM yang memadai	- Membuat Bimbingan Teknis terkait TIK
		SDM Masyarakat												
		Keuangan Daerah	Keuangan											
3	Infrastruktur (Aplikasi)	Ketersediaan	Koneksi internet yang tidak stabil	Aplikasi tidak jalan	Kurangnya kapasitas Bandwith yang diterima		2	3	6				Tersedianya Bandwith untuk menunjang jalannya aplikasi	- Mencari Bandwidth yang sesuai dengan penggunaan aplikasi



No	IDENTIFIKASI RISIKO (RISK IDENTIFICATION)						ANALISA RISIKO (RISK ANALYSIS)			PENANGANAN RISIKO (RISK TREATMENT)			MITIGASI RISIKO	
	Kategori	Sub kategori	Risiko	Dampak Risiko	Kerawanan (Penyebab Risiko)	Opportunity (Risiko Positif)	Nilai Kemungkinan	Nilai Dampak	Nilai Risiko	Penanggung Jawab	Target Waktu / Frekuensi	Kebutuhan Sumber Daya	Struktural	Non Struktural
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	12	13	14	15	16
			Spesifikasi Komputer yang digunakan tidak memadai	Aplikasi tidak berjalan dengan lancar	Belum ada anggaran untuk pengadaan komputer dengan spesifikasi yang diperlukan		2	3	6				Tersedianya Komputer dengan spesifikasi yang diperlukan	- Memasukkan anggaran pengadaan komputer sesuai spesifikasi yang diperlukan pada anggaran Disdukcapil
		Keamanan	Terjadinya kebocoran data	Masyarakat dirugikan	Kurangnya sarana pendukung untuk keamanan data		1	3	3				Tersedianya sarana pendukung untuk keamanan data	- Memasukkan anggaran pengadaan sarana pendukung untuk keamanan data pada anggaran Disdukcapil



No	IDENTIFIKASI RISIKO (RISK IDENTIFICATION)						ANALISA RISIKO (RISK ANALYSIS)			PENANGANAN RISIKO (RISK TREATMENT)			MITIGASI RISIKO	
	Kategori	Sub kategori	Risiko	Dampak Risiko	Kerawanan (Penyebab Risiko)	Opportunity (Risiko Positif)	Nilai Kemungkinan	Nilai Dampak	Nilai Risiko	Penanggung Jawab	Target Waktu / Frekuensi	Kebutuhan Sumber Daya	Struktural	Non Struktural
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	12	13	14	15	16
4	Suprastruktur	Hukum	Belum dibuatnya regulasi/kebijakan terkait peluncuran aplikasi ini	Aplikasi tidak bisa diluncurkan secara resmi	Aplikasi masih dalam tahap uji coba		3	3	9				Tersedianya Legalitas Hukum untuk aplikasi ini	- Membuat konsep peraturan untuk diajukan ke Bagian Hukum Setda Kota Kotamobagu
5	Culture	Sosial	Kegiatan publikasi dan sosialisasi belum maksimal	Kurangnya pengguna aplikasi	Kurangnya anggaran untuk kegiatan sosialisasi dan publikasi		2	2	4				Pelaksanaan Sosialisasi dan Publikasi yang terlaksana	- Melakukan Sosialisasi dan Publikasi terkait aplikasi ini.



#### 4.2 Manajemen Risiko *Quickwin Smart Branding*

*Branding* sebuah kota untuk menuju sebuah kota cerdas tidak terlepas dari 3 (tiga) hal yakni meliputi ekosistem pariwisata, pembangunan daya saing bisnis, serta penataan wajah kota. Pemilihan strategi pada pengembangan ekosistem pariwisata di Kota Kotamobagu adalah dengan kegiatan peningkatan daya tarik destinasi pariwisata yang ada di Kota Kotamobagu.

Untuk menjaga keberlangsungan pariwisata tersebut tentunya diperlukan manajemen risiko yang handal dan berkualitas sehingga dapat menangani permasalahan yang mungkin muncul dikemudian hari. Berikut ini manajemen risiko untuk *smart branding* Kota Kotamobagu .



**Tabel 4. 2 Manajemen Risiko *Quickwin Smart Branding* Pembuatan Website Pariwisata Kotamobagu dan Festival/Karnaval Seni dan Budaya**

No	IDENTIFIKASI RISIKO (RISK IDENTIFICATION)						ANALISA RISIKO (RISK ANALYSIS)			PENANGANAN RISIKO (RISK TREATMENT)			MITIGASI RISIKO	
	Kategori	Sub kategori	Risiko	Dampak Risiko	Kerawanan (Penyebab Risiko)	Opportunity (Risiko Positif)	Nilai Kemungkinan	Nilai Dampak	Nilai Risiko	Penanggung Jawab	Target Waktu / Frekuensi	Kebutuhan Sumber Daya	Struktural	Non Struktural
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	12	13	14	15	16
1	Nature	Lingkungan	meningkatnya jumlah sampah	polusi udara, lingkungan menjadi kotor dan semraut	banyaknya pengunjung festival yang membuang sampah sembarangan	menambah income bagi masyarakat	1	1	1	Pemerintah Kota Kotamobagu dan Dinas Pariwisata	1 Tahun	Masyarakat setempat, Anggaran Pemerintah Kota kotamobagu	menata jalur kendaraan, menyediakan tempat parkir dengan baik, menyediakan tempat pembuangan sampah	menyediakan tenaga kebersihan dan satgas kemananan
2	Structure	SDM	Kurangnya masyarakat yang mempunyai keterampilan atau pengetahuan dalam hal seni dan budaya daerah	kurangnya peserta festival	kekayaan daerah (seni budaya dan kuliner) yang tidak terpelihara, kurangnya kecintaan terhadap budaya daerah	masih banyak masyarakat yang dapat dibina untuk menambah pengetahuan dan keterampilan dalam mempelajari kekayaan seni dan budaya daerah	1	2	2				menyediakan balai Pelatihan keterampilan	membuat kegiatan pelatihan, sosialisasi dan Bimtek



No	IDENTIFIKASI RISIKO (RISK IDENTIFICATION)						ANALISA RISIKO (RISK ANALYSIS)			PENANGANAN RISIKO (RISK TREATMENT)			MITIGASI RISIKO	
	Kategori	Sub kategori	Risiko	Dampak Risiko	Kerawanan (Penyebab Risiko)	Opportunity (Risiko Positif)	Nilai Kemungkinan	Nilai Dampak	Nilai Risiko	Penanggung Jawab	Target Waktu / Frekuensi	Kebutuhan Sumber Daya	Struktural	Non Struktural
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	12	13	14	15	16
		SDM Pemerintahan	Kurangnya ASN yang berkompeten dalam bidang seni dan budaya	kurangnya pagelaran yang ditampilkan	minimnya tenaga yang terampil	Pelaksanaan pelatihan	1	2	2					melaksanakan kegiatan pelatihan
		Keuangan daerah	keterbatasan anggaran	kurangnya pagelaran yang ditampilkan	anggaran tidak mencukupi pada kegiatan festival	penambahan anggaran	1	3	3					
3	Infrastruktur (Aplikasi)	Ketersediaan	belum memiliki website resmi pariwisata sebagai media promosi	upaya promosi yang tidak maksimal	belum dibuat aplikasi	dapat dibuatkan aplikasi untuk media promosi pariwisata	1	3	3				membuat aplikasi website	menyiapkan tenaga ahli digital dan operator
		Fisik	kurangnya sarana dan prasarana yang memadai untuk kegiatan festival	menurunnya minat pengunjung festival	belum tersedianya sarana dan prasarana yang memadai	menyediakan lokasi yang sesuai dengan kegiatan festival	1	2	2				membuat sarana dan prasarana	menyiapkan RAB



No	IDENTIFIKASI RISIKO (RISK IDENTIFICATION)						ANALISA RISIKO (RISK ANALYSIS)			PENANGANAN RISIKO (RISK TREATMENT)			MITIGASI RISIKO	
	Kategori	Sub kategori	Risiko	Dampak Risiko	Kerawanan (Penyebab Risiko)	Opportunity (Risiko Positif)	Nilai Kemungkinan	Nilai Dampak	Nilai Risiko	Penanggung Jawab	Target Waktu / Frekuensi	Kebutuhan Sumber Daya	Struktural	Non Struktural
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	12	13	14	15	16
		Keamanan	belum memiliki aplikasi/ website aduan untuk kegiatan	keamanan dan aduan masyarakat tidak bisa terjamin dan terakomodir	belum dibuat aplikasi	dapat dibuat aplikasi pengaduan masyarakat	1	2	2				membuat aplikasi website	menyiapkan tenaga ahli digital dan operator
4	Suprastruktur	Hukum	belum ada kebijakan/ regulasi Pemerintah dalam hal pengadaan kegiatan festival/ karnaval dimaksud	belum pernah diadakan festival dan branding daerah Kotamobagu	belum ada program kegiatan dimaksud	dibuat regulasi dan kebijakan program festival dan branding daerah	1	3	3					mengeluarkan regulasi tentang kegiatan festival dan branding Kotamobagu



No	IDENTIFIKASI RISIKO (RISK IDENTIFICATION)						ANALISA RISIKO (RISK ANALYSIS)			PENANGANAN RISIKO (RISK TREATMENT)			MITIGASI RISIKO	
	Kategori	Sub kategori	Risiko	Dampak Risiko	Kerawanan (Penyebab Risiko)	Opportunity (Risiko Positif)	Nilai Kemungkinan	Nilai Dampak	Nilai Risiko	Penanggung Jawab	Target Waktu / Frekuensi	Kebutuhan Sumber Daya	Struktural	Non Struktural
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	12	13	14	15	16
5	Culture	Sosial	kurangnya minat masyarakat mengikuti kegiatan dimaksud, kurangnya keterampilan masyarakat dalam seni budaya dan kuliner daerah kotamobagu	keikutsertaan masyarakat masih kurang	kekayaan dan potensi daerah yang tidak terpelihara	dengan diadakan festival dan karnaval seni budaya, kuliner dan festival kopi dapat menumbuhkan minat masyarakat	1	2	2					pelaksanaan festival dan karnaval seni budaya dan kuliner dan festival kopi yang berkelanjutan



### 4.3 Manajemen Risiko *Quickwin Smart Economy*

Risk Management atau yang selanjutnya disebut dengan manajemen risiko adalah proses mengidentifikasi, menilai, dan mengendalikan ancaman terhadap modal dan pendapatan yang diperoleh baik untuk organisasi maupun untuk sebuah pemerintah daerah. Ancaman atau risiko dalam konsep *smart city* dapat berasal dari berbagai sumber, termasuk risiko dari segi culture, infrastructure, dan suprastructure.

Ancaman keamanan IT dan risiko terkait data juga harus diperhatikan, sehingga diperlukan strategi manajemen risiko untuk mengatasi berbagai masalah didalamnya. Rencana manajemen risiko diawali dengan memasukkan proses perencanaan pembangunan program/kegiatan untuk mengidentifikasi dan mengendalikan ancaman terhadap aset digitalnya, termasuk data perusahaan milik, informasi identitas pribadi pelanggan, dan kekayaan intelektual.

*Smart economy* Kota Kotamobagu diharapkan dapat memenuhi beberapa hal utama untuk menuju sebuah kota cerdas, yaitu terkait dengan industry yang dapat berdaya saing, peningkatan kesejahteraan masyarakat, serta pembangun ekosistem keuangan yang cerdas. Berikut ini manajemen risiko untuk *quickwin smart economy*:



**Tabel 4. 3 Manajemen Risiko *Quickwin Smart Economy* SINDiRELA (SISTEM INFORMASI INDUSTRI DAN KETENAGA KERJAAN)**

No	IDENTIFIKASI RISIKO (RISK IDENTIFICATION)						ANALISA RISIKO (RISK ANALYSIS)			PENANGANAN RISIKO (RISK TREATMENT)			MITIGASI RISIKO	
	Kategori	Sub kategori	Risiko	Dampak Risiko	Kerawanan (Penyebab Risiko)	Opportunity (Risiko Positif)	Nilai Kemungkinan	Nilai Dampak	Nilai Risiko	Penanggung Jawab	Target Waktu / Frekuensi	Kebutuhan Sumber Daya	Struktural	Non Struktural
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	12	13	14	15	16
1	Nature	Lingkungan												
2	Structure	SDM	Rendahnya pemantauan dan maintenance aplikasi dari developer dalam pemeriksaan seperti bugs/gangguan pada aplikasi	Adanya gangguan pada aplikasi	Kurangnya pelatihan, rekrutmen yang kurang tepat	Pengembangan keterampilan tim	2	2	4	Pemerintah Kota Kotamobagu dan Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja serta Dinas terkait	1x setahun	APBD	Memberikan anggaran untuk pemantauan dan pengembangan aplikasi	Memberikan bimbingan teknis
		Keuangan	Keterbatasan anggaran, biaya pengembangan yang melebihi perkiraan.	Keterlambatan proyek, pengurangan fitur	Perencanaan anggaran yang tidak akurat, perubahan persyaratan proyek	Pengelolaan anggaran yang lebih di efisienkan, pengembangan yang sesuai dengan biaya.	2	2	4					
3	Infrastruktur (Aplikasi)	Ketersediaan	Fitur pada aplikasi belum lengkap	Kurang maksimalnya informasi dan pelayanan yang ingin	Kompetensi tenaga IT, kurangnya ide inovasi	Rekrut SDM dibidang IT dengan gaji mumpuni	2	2	4					



No	IDENTIFIKASI RISIKO (RISK IDENTIFICATION)						ANALISA RISIKO (RISK ANALYSIS)			PENANGANAN RISIKO (RISK TREATMENT)			MITIGASI RISIKO	
	Kategori	Sub kategori	Risiko	Dampak Risiko	Kerawanan (Penyebab Risiko)	Opportunity (Risiko Positif)	Nilai Kemungkinan	Nilai Dampak	Nilai Risiko	Penanggung Jawab	Target Waktu / Frekuensi	Kebutuhan Sumber Daya	Struktural	Non Struktural
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	12	13	14	15	16
				disampaikan										pengembangan aplikasi
			Kerusakan data pada database	Akses pada aplikasi tidak dapat dilakukan	Data dan file ganda atau duplikat, human error	Efisiensi penggunaan sumber daya.	2	2	4				Membuat cadangan data berupa dalam bentuk hard disk dan cloud	Bekerjasama dengan pengembang data drive
		Keamanan	Pelanggaran data, serangan siber, kebocoran informasi rahasia.	Kehilangan kepercayaan	peretas	Perkuatan keamanan data	2	2	4				Tersedianya sarana cyber security	Membuat regulasi terkait keamanan data
		fisik	Gangguan pasokan listrik atau koneksi internet bisa mengganggu operasional sistem.	Penurunan produktivitas, penundaan proyek, dan kerugian finansial.	Bencana alam, gangguan teknis, perbaikan jaringan, atau pemadaman listrik.	Mengembangkan strategi darurat dan rencana pemulihan untuk mengatasi gangguan. Menggunakan teknologi canggih untuk meningkatkan efisiensi dan kinerja sistem.	2	2	4					



No	IDENTIFIKASI RISIKO (RISK IDENTIFICATION)						ANALISA RISIKO (RISK ANALYSIS)			PENANGANAN RISIKO (RISK TREATMENT)			MITIGASI RISIKO	
	Kategori	Sub kategori	Risiko	Dampak Risiko	Kerawanan (Penyebab Risiko)	Opportunity (Risiko Positif)	Nilai Kemungkinan	Nilai Dampak	Nilai Risiko	Penanggung Jawab	Target Waktu / Frekuensi	Kebutuhan Sumber Daya	Struktural	Non Struktural
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	12	13	14	15	16
4	<b>Suprastruktur</b>	Hukum	Belum dibuatnya regulasi/kebijakan terkait aplikasi	Lemahnya kekuatan hukum	ketidak pahaman masyarakat tentang regulasi	Kepatuhan hukum yang lebih baik	1	2	2				Pelaksanaan sosialisasi terkait produk hukum tersebut	Membuat kebijakan/regulasi terkait aplikasi
5	<b>Culture</b>	Sosial	Kurang paham akan manfaat aplikasi	kurang maksimalnya informasi yang tersampaikan	masyarakat kurang tertarik dengan aplikasi	menjalin hubungan yang baik dengan pengguna.	2	2	4				Membuat fitur QnA pada aplikasi	Memberikan pelatihan terkait aplikasi



#### 4.4 Manajemen Risiko *Quickwin Smart Living*

Teknologi digital dapat dimanfaatkan untuk memantau dan mengelola berbagai kegiatan dan sektor, termasuk jaringan transportasi, catu daya, dan perawatan kesehatan. Ini akan memungkinkan kami untuk lebih memahami dan mengelola risiko – dan beradaptasi untuk menciptakan ketahanan yang lebih besar.

Demikian pula, menanamkan infrastruktur fisik dengan sensor Internet of Things akan memperkaya kumpulan data terkait kota yang sudah berkembang, memungkinkan manajer kota untuk membuat keputusan yang lebih baik dan menemukan masalah sebelum menjadi masalah besar.

Manajemen risiko perlu menjadi perhatian mengingat konsep pelaksanaan *smart city* yang berbasis digital menjadi kewajiban dalam upaya mempercepat proses transformasi kota kecil menjadi *smart city*.

Dalam hal menjaga keberlangsungan program *quickwin*, manajemen risiko *smart living* dari *quickwin* yang diunggulkan dapat dilihat pada tabel berikut:



# BUKU 4

QUICKWIN SMART CITY

Kota Kotamobagu



No	IDENTIFIKASI RISIKO (RISK IDENTIFICATION)						ANALISA RISIKO (RISK ANALYSIS)			PENANGANAN RISIKO (RISK TREATMENT)			MITIGASI RISIKO		
	Kategori	Sub kategori	Risiko	Dampak Risiko	Kerawanan (Penyebab Risiko)	Opportunity (Risiko Positif)	Nilai Kemungkinan	Nilai Dampak	Nilai Risiko	Penanggung Jawab	Target Waktu / Frekuensi	Kebutuhan Sumber Daya	Struktural	Non Struktural	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	12	13	14	15	16	
2	Structure	SDM	SDM Penguji masih terbatas	Terjadinya Penurunan Pelayanan	Pengujian Kendaraan belum optimal		1	1	1				Meningkatkan kompetensi penguji	Mengikuti Bimtek Penjenjangan, SOP	
		SDM Pemerintahan													
		Keuangan Daerah	Penganggaran												
3	Infrastruktur (Aplikasi)	Ketersediaan	Fitur pada aplikasi belum lengkap	Tahapan pelayanan yang tidak efektif	pelayanan akan lambat		1	2	2				Pengembangan aplikasi	Bekerjasama dengan Diskominfo dan Bappelitbangda	



**BUKU 4**

QUICKWIN SMART CITY

Kota Kotamobagu



No	IDENTIFIKASI RISIKO (RISK IDENTIFICATION)						ANALISA RISIKO (RISK ANALYSIS)			PENANGANAN RISIKO (RISK TREATMENT)			MITIGASI RISIKO	
	Kategori	Sub kategori	Risiko	Dampak Risiko	Kerawanan (Penyebab Risiko)	Opportunity (Risiko Positif)	Nilai Kemungkinan	Nilai Dampak	Nilai Risiko	Penanggung Jawab	Target Waktu / Frekuensi	Kebutuhan Sumber Daya	Struktural	Non Struktural
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	12	13	14	15	16
6	Culture	Sosial	Kurang paham akan manfaat aplikasi E-KIR	informasi tidak tersampaikan secara maksimal	kondisi masyarakat kurang peduli		1	2	2				Pelaksanaan sosialisasi tentang aplikasi	Sosialisasi langsung kepada masyarakat atau melalui media sosial



#### 4.5 Manajemen Risiko *Quickwin Smart Society*

Keberlangsungan sebuah komunitas maupun masyarakat sangat dipengaruhi oleh keberhasilan berkomunikasi. Lapisan komunikasi terkait dengan gadget teknologi seperti Bluetooth dan nirkabel. Berbagai kota besar telah menggunakan mekanisme yang berbeda untuk membangun infrastruktur yang cerdas. Program-program seperti ini bertujuan untuk menggunakan gadget teknologi untuk meningkatkan kehidupan di kota-kota, sekaligus menarik investasi asing untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Inovasi di lapisan komunikasi *smart city* juga meningkatkan risiko pelanggaran siber dan data. Seperti yang disorot di atas, statistik menyoroti peningkatan pelanggaran dunia maya. Oleh karena itu, benar untuk mengatakan bahwa kota-kota seperti itu yang berkembang menjadi pintar akan perlu mengeksplorasi teknik dan kebijakan baru untuk memecahkan masalah terkait dunia maya. Mengelola, meminimalkan, dan memitigasi pelanggaran dunia maya dalam kota pintar membutuhkan perhatian mulai dari strategi dan desain hingga implementasi dan operasi.

Berikut ini manajemen risiko untuk *quickwin smart society*:





No	IDENTIFIKASI RISIKO (RISK IDENTIFICATION)						ANALISA RISIKO (RISK ANALYSIS)			PENANGANAN RISIKO (RISK TREATMENT)			MITIGASI RISIKO	
	Kategori	Sub kategori	Risiko	Dampak Risiko	Kerawanan (Penyebab Risiko)	Opportunity (Risiko Positif)	Nilai Kemungkinan	Nilai Dampak	Nilai Risiko	Penanggung Jawab	Target Waktu / Frekuensi	Kebutuhan Sumber Daya	Struktural	Non Struktural
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	12	13	14	15	16
		Keuangan Daerah	Calon Pengantin	Hadir tidak berpasangan	Urusan pribadi (urgent)		2	2	4	Dinas PP dan PA			Adanya Persyaratan Administrasi yang harus di lengkapi sebelum mendapat pembekalan pranikah	Peneguran/peringatan
3	<b>Infrastruktur (Aplikasi)</b>	Ketersediaan	website/sistem belum tersedia	Upaya sosialisasi belum maksimal	Pelayanan kurang eksis dan tereksansi		3	3	9	Dinas PP dan PA			Sosialisasi ke sekolah, organisasi perempuan dan kegiatan perkumpulan diskusi yang dihadiri.	Pembuatan media sosial



**BUKU 4**

QUICKWIN SMART CITY

Kota Kotamobagu



No	IDENTIFIKASI RISIKO (RISK IDENTIFICATION)						ANALISA RISIKO (RISK ANALYSIS)			PENANGANAN RISIKO (RISK TREATMENT)			MITIGASI RISIKO	
	Kategori	Sub kategori	Risiko	Dampak Risiko	Kerawanan (Penyebab Risiko)	Opportunity (Risiko Positif)	Nilai Kemungkinan	Nilai Dampak	Nilai Risiko	Penanggung Jawab	Target Waktu / Frekuensi	Kebutuhan Sumber Daya	Struktural	Non Struktural
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	12	13	14	15	16
4	Suprastruktur	Hukum	Sudah ada regulasi											
5	Culture	Sosial	Belum ada follow up lanjutan terhadap catin yang telah menjadi alumni pembinaan di puspaga	Tidak ada keluarga percontohan(Puspaga tingkat kel/des)	kurangnya ketersediaan SDM dan sumber dana		3	3	9	Dinas PP dan PA				



#### 4.6 Manajemen Risiko *Quickwin Smart Environment*

Dalam upaya memperhatikan kondisi lingkungan di Kota Kotamobagu, pemerintah mencanangkan program yang dipimpin oleh dinas lingkungan hidup bekerjasama dengan dinas Kesehatan. Sebagai tambahan, perlu diketahui bahwa lingkungan yang bersih dan sehat sangat mempengaruhi keberlangsungan dan keberlanjutan suatu pemerintahan.

Dalam *smart environment* yang dipantau dan diawasi dengan baik, di mana risiko dapat dicegah melalui sensor dan teknologi data spasial serta aturan keamanan, khususnya aturan kontrol akses harus dibuat adaptif dengan situasi yang dihadapi pada saat dijalankan. Dalam pelaksanaannya nanti risiko yang akan dihadapi dalam muncul dan langsung diberitahukan oleh perangkat pemantauan secara *real time* dan dikelola oleh Sistem Manajemen Risik. Untuk menyesuaikan keputusan kontrol akses dengan kebutuhan mitigasi risiko, kebijakan keamanan diatur dengan standar operasional prosedur untuk mengaktifkan atau menonaktifkan aturan akses secara dinamis sesuai dengan operasi yang diperlukan untuk mengelola risiko terutama di sebuah *smart city*.

Berikut ini manajemen risiko untuk *smart environment* Kota Kotamobagu :



**Tabel 4. 6 Manajemen Risiko *Quickwin Smart Environment* Si Andini (SISTEM INFORMASI PERINGATAN DINI)**

No	IDENTIFIKASI RISIKO (RISK IDENTIFICATION)						ANALISA RISIKO (RISK ANALYSIS)			PENANGANAN RISIKO (RISK TREATMENT)			MITIGASI RISIKO	
	Kategori	Sub kategori	Risiko	Dampak Risiko	Kerawanan (Penyebab Risiko)	Opportunity (Risiko Positif)	Nilai Kemungkinan	Nilai Dampak	Nilai Risiko	Penanggung Jawab	Target Waktu / Frekuensi	Kebutuhan Sumber Daya	Struktural	Non Struktural
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	12	13	14	15	16
1	Nature	Lingkungan	Masyarakat yang tinggal dikawasan rawan bencana atau dibantaran sungai	Pergerakan tanah yang rawan terjadi	tanah yang ada dibantaran sungai akan terjadi erosi , dan meluapnya air sungai yang membahayakan masyarakat yang tinggal di lokasi tsb		1	1	1	Pemkot Kotamobagu BPBD	2x setahun	anggaran Pemkot	Membuat papan informasi rawan bencana	Sosialisasi untuk meningkatkan kewaspadaan dan kesiapan menghadapi bencana jika sewaktu-waktu terjadi
2	Structure	SDM	Belum adanya SDM yang mampu mengoperasikan App tsb	Applikasi tidak dapat digunakan	Sistem informasi belum dapat di akses		2	2	2	Pemkot Kotamobagu BPBD	2x setahun	anggaran Pemkot	Membuat Bimtek tentang tata cara penggunaan aplikasi dengan menghadirkan tenaga ahli	Pelatihan Penanggulangan Bencana



No	IDENTIFIKASI RISIKO (RISK IDENTIFICATION)						ANALISA RISIKO (RISK ANALYSIS)			PENANGANAN RISIKO (RISK TREATMENT)			MITIGASI RISIKO	
	Kategori	Sub kategori	Risiko	Dampak Risiko	Kerawanan (Penyebab Risiko)	Opportunity (Risiko Positif)	Nilai Kemungkinan	Nilai Dampak	Nilai Risiko	Penanggung Jawab	Target Waktu / Frekuensi	Kebutuhan Sumber Daya	Struktural	Non Struktural
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	12	13	14	15	16
		Keuangan	Anggaran yang blum tersedia											
3	Infrastruktur	Infrastruktur Digital	Belum tersedia											
		Infrastruktur Fisik	Kurangnya Sarana dan Prasarana untuk pendistribusian Logistik	Terlambatnya distribusi logistik dalam penanganan darurat bencana	Tidak Maksimalnya Penanganan bencana		1	1	1	Pemkot Kotamobagu BPBD	1xtahun	anggaran Pemkot	Pengadaan Sarana dan Prasarana	
		Keamanan	Jaringan yang teranggu	infromasi kebencanaan yang tidak terupdate	Peringatan bencana yang terlambat di ketahui		1	1	1	Pemkot Kotamobagu BPBD	1xtahun	anggaran Pemkot	Pemeliharaan Jaringan	Menginformasikan penggunaan aplikasi lewat media platform



No	IDENTIFIKASI RISIKO (RISK IDENTIFICATION)						ANALISA RISIKO (RISK ANALYSIS)			PENANGANAN RISIKO (RISK TREATMENT)			MITIGASI RISIKO	
	Kategori	Sub kategori	Risiko	Dampak Risiko	Kerawanan (Penyebab Risiko)	Opportunity (Risiko Positif)	Nilai Kemungkinan	Nilai Dampak	Nilai Risiko	Penanggung Jawab	Target Waktu / Frekuensi	Kebutuhan Sumber Daya	Struktural	Non Struktural
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	12	13	14	15	16
4	Suprastruktur	Hukum	Belum ada kebijakan/regulasi	Belum ada Aplikasi yang di gunakan sebelumnya	Adanya Program yang dapat mengcover Aplikasi		1	1	1	Pemkot Kotamobagu BPBD	1xtahun	anggaran Pemkot	Pelaksanaan Sosialisasi ttg pentingnya penggunaan Aplikasi	Membuat regulasi
5	Culture	Sosial	Tidak memahami penggunaan Aplikasi	Kurangnya Rasa Ingin tau masyarakat terhadap penggunaan Aplikasi	Aplikasi tidak digunakan , informasi kebencanaan kemungkinan tidak sampai kepada masyarakat		1	1	1	Pemkot Kotamobagu BPBD	1xtahun	anggaran Pemkot	Membuat pelatihan kebencanaan pada dititik rawan bencana	Menginformasikan penggunaan aplikasi melalui spanduk atau iklan



## BAB 5 PENUTUP

Buku *Quickwin* merupakan dokumen yang melengkapi dokumen smart city Kota Kotamobagu. Buku ini berisi program prioritas yang disusun untuk percepatan pelaksanaan program *smart city* Kota Kotamobagu. Program *quickwin* dilaksanakan pada tahun pertama pelaksanaan *smart city*. Program *quickwin* diambil dari setiap dimensi smartcity yang telah disepakati oleh seluruh OPD Kota Kotamobagu. Program *quickwin* Kota Kotamobagu meliputi

**Smart Governance** : KEPO DUKCAPIL (Kependudukan Efisien Pelayanan OK-  
DUKCAPIL)

**Smart Branding** : Festival /Karnaval Seni, Budaya, Kuliner dan Festival Kopi

**Smart Economy** : SINDIRELA (SISTEM INFORMASI INDUSTRI DAN  
KETENAGA KERJAAN)

**Smart Living** : E-KIR KOTAMOBAGU (**Uji Kendaraan Bermotor Elektronik**)

**Smart Society** : PECAH PUSPAGA (Pelayanan Pembinaan Pranikah Calon  
Pengantin di Puspaga)

**Smart Environment** : Si Andini (SISTEM INFORMASI PERINGATAN DINI)

Program *quickwin* diharapkan dapat segera dilaksanakan oleh pemerintah Kota Kotamobagu secara cepat dan tepat secara kolaborasi antar OPD. Program prioritas yang tertuang dalam buku *quickwin* diharapkan memiliki dampak secara langsung kepada stakeholder utama kota yaitu masyarakat.



## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Perencanaan Penelitian dan Pengembangan Daerah. (2018). Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kota Kotamobagu Tahun 2018-2019.
- Badan Perencanaan Penelitian dan Pengembangan Daerah. (2014). Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Kotamobagu Tahun 2014-2034.
- Badan Perencanaan Penelitian dan Pengembangan Daerah. (2018). Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Pemerintah Daerah Kota Kotamobagu 2018-2023.
- Badan Pusat Statistik. (2023). Provinsi Sulawesi Utara dalam Angka 2023.
- Badan Pusat Statistik. (2023). Kota Kotamobagu Angka 2023.
- Badan Standardisasi Nasional. (2019). Perkotaan dan masyarakat berkelanjutan – Indikator untuk kota cerdas (ISO 37122:2019, IDT).
- Biro Perencanaan Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. (2021, February 23). Kesesuaian NSPK Program/Kegiatan Pemerintah Pusat dan Daerah.
- Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. (2021). Buku Panduan Penyusunan *Masterplan Smart City* - Gerakan Menuju *Smart City*.
- Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. (2021). Laporan Tahunan Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika 2020.
- Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. (2021). Buku Panduan Penyusunan *Masterplan Smart City* - Gerakan Menuju *Smart City*.
- Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. (2021). Laporan Tahunan Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika 2020.
- Undang-Undang No 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang.
- <https://binus.ac.id/2020/12/kontribusi-program-smart-city-untuk-pengembangan-daerah-di-masa-depan/> diakses pada tanggal 20 Agustus 2023, pukul 20.45 WIB.
- <https://ilmu.lpkn.id/2021/02/10/menuju-kota-dengan-konsep-smart-city/> diakses pada tanggal 23 Agustus 2023, pukul 17.00 WIB.
- <https://setkab.go.id/pemerataan-kesejahteraan-rakyat/> diakses pada tanggal 28 Agustus 2023, pukul 23.00 WIB.

